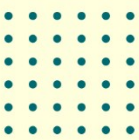




STASIUN METEOROLOGI
RHF TANJUNGPINANG

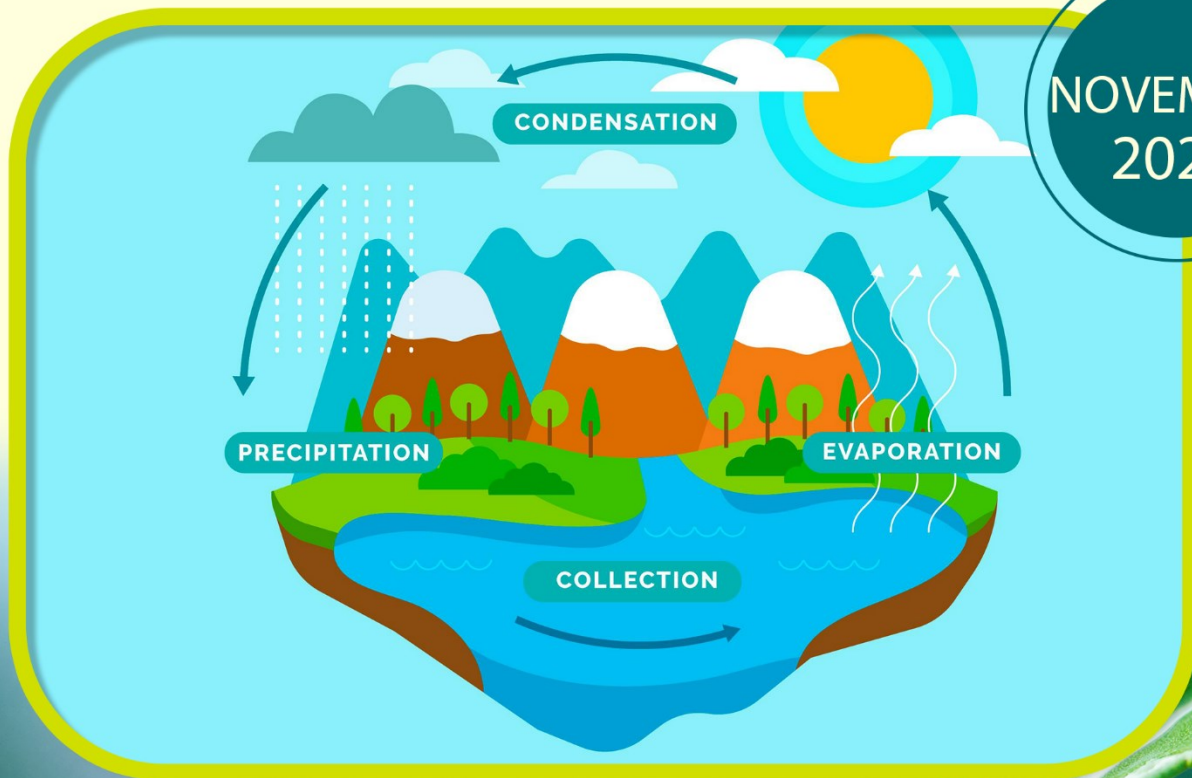


BULETIN

Cuaca dan Iklim

Kepulauan Riau

NOVEMBER
2024



BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 53 – NOVEMBER 2024

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmgk.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Miranda Anjelina Parhusip
Miranda Putri Permatasari
M. Fadriz Dwiandoko
Rizqi Nur Fitriani
Rizky Aji Pradana
Robbi Akbar Anugrah
Vivi Putrima Ardah
Yazid Berlianul Abid
M. Fadriz Dwiandok

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode November 2024 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2024, serta prakiraannya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Desember 2024 - Februari 2025. Analisis hujan bulan Oktober 2024 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prakiraan hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, November 2024
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional.....	8
C. Analisis Lokal	10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	12
ZONA MUSIM.....	13
ANALISIS CURAH HUJAN.....	15
A. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2024	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2024	18
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Oktober 2024.....	20
PRAKIRAAN CURAH HUJAN.....	23
A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2024	23
B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024	24
C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Desember 2024	25
D. Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2025.....	27
E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025.....	29
F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Januari 2025.....	30
G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2025.....	32
H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025.....	34
I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2025.....	35
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	38
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024	38
B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Desember 2024 - Februari 2025.....	39
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	40
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	42
A. Pendahuluan	42
B. Hasil yang Dicapai	43
C. Simpulan	43
D. Saran	43
E. Penutup.....	43
ARTIKEL BULANAN	44
DAFTAR ISTILAH.....	46

DAFTAR GAMBAR

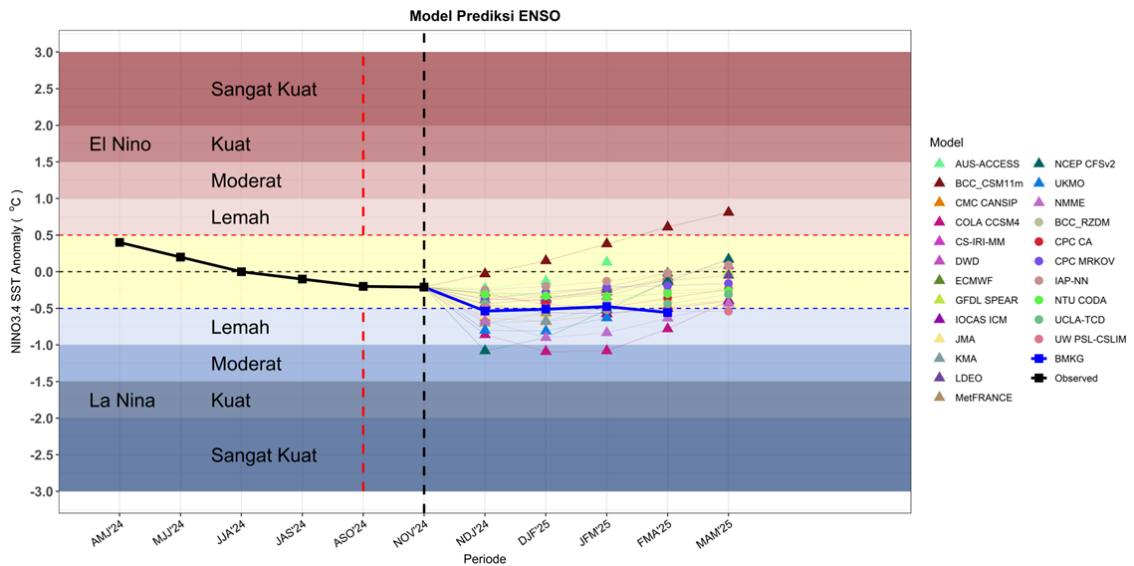
Gambar 1. Model Prediksi ENSO.....	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD.....	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2024	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	8
Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Desember 2024 – Februari 2025	9
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Oktober 2024	11
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Oktober 2024.	11
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	13
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	16
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	19
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated</i> : 31 Oktober 2024)	21
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Oktober 2024	22
Gambar 15. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	23
Gambar 16. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	24
Gambar 17. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Desember 2024:.....	27
Gambar 18. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	27
Gambar 19. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	29
Gambar 20. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Januari 2025:	32
Gambar 21. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	32
Gambar 22. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	34
Gambar 23. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2025:	37
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Agustus - Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	38
Gambar 25. Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Desember 2024 - Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	39
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	40
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal	43
Gambar 28. Sangkar Meteo Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang	44
Gambar 29. Termometer meteorologi.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Oktober 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	10
Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan November 2024.....	12
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2024	16
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2024.....	19
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Oktober 2024	22
Tabel 7. Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2024	23
Tabel 8. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024	24
Tabel 9. Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2025.....	28
Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025	29
Tabel 11. Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2025	33
Tabel 12. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025	34
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024	38
Tabel 14. Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Desember 2024 - Februari 2025	39
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Oktober 2024	40

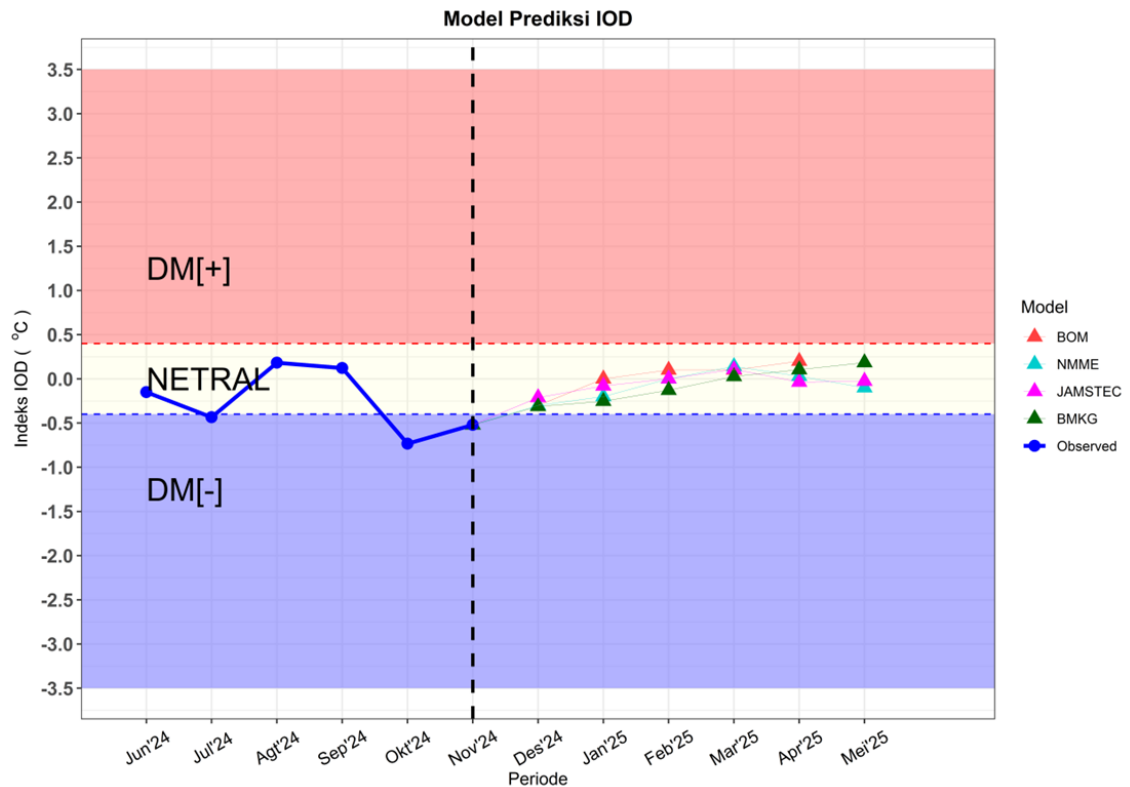
ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



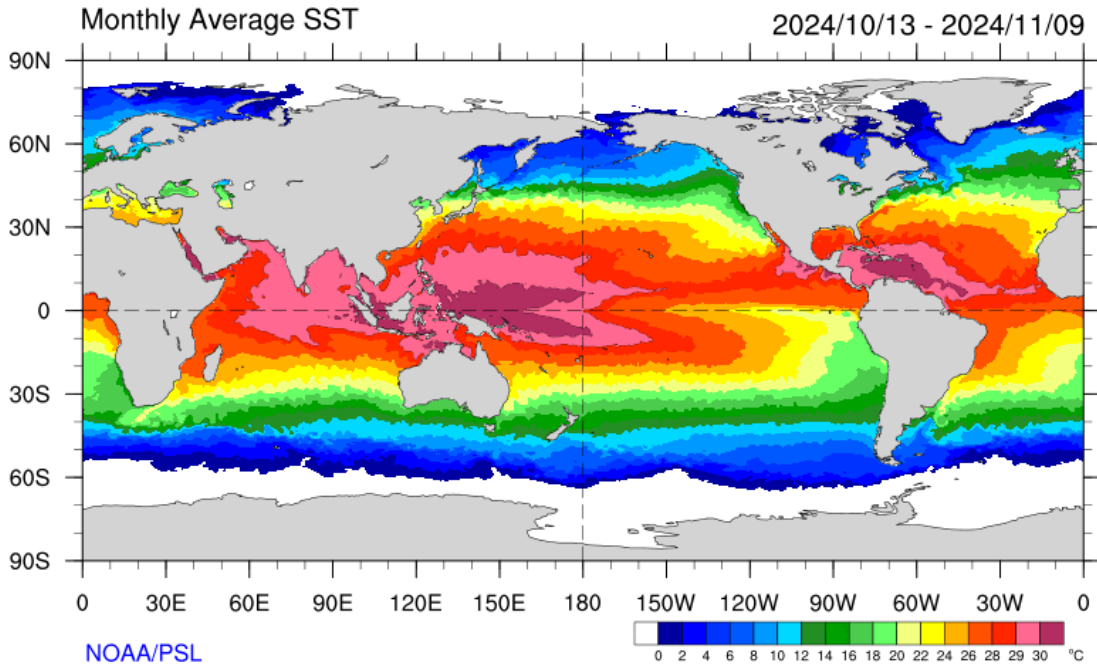
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I November 2024 sebesar -0.20 yang mengindikasikan laut Pasifik Ekuator lebih dingin dari normalnya. Diperkirakan kondisi *La Niña* berpotensi berlanjut hingga periode Februari-Maret-April 2025.



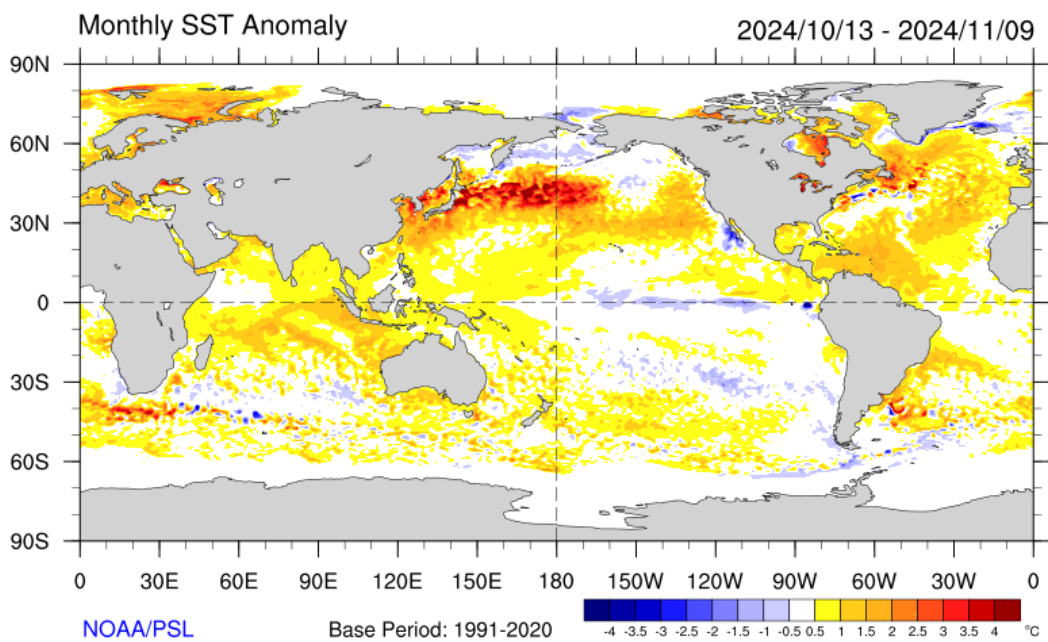
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada dasarian I November 2024 menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan nilai -0.49 serta diprediksi kondisi IOD Negatif akan kembali ke fase IOD Netral pada November 2024 hingga pertengahan tahun 2025.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2024

Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Oktober 2024 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 – 31 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Oktober 2024, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 30 - 31 °C.

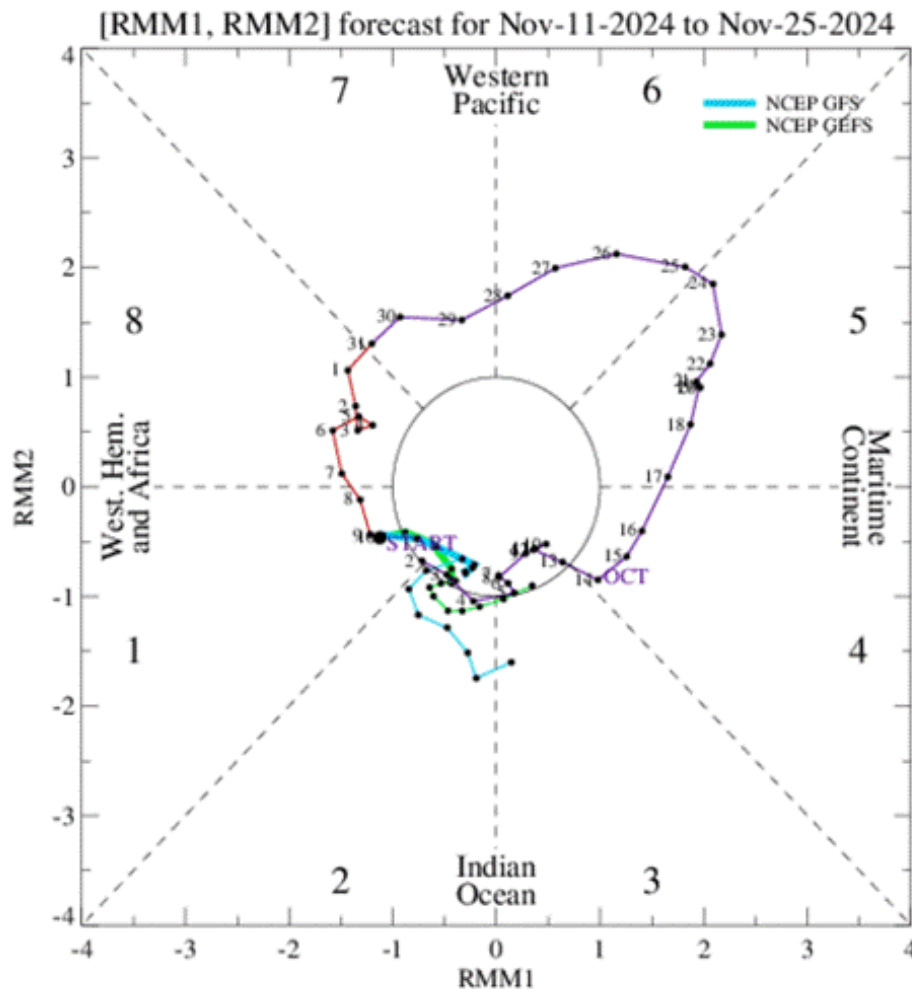


Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Oktober 2024 secara umum berkisar antara 0.0 hingga +2.0. Suhu muka laut menghangat di perairan Sumatera, perairan Kepulauan Riau, perairan Jawa, laut Flores, laut Banda,

perairan Maluku, dan perairan Papua. Menghangatnya SST sekitar Indonesia akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan awan-awan hujan.

B. Fenomena Regional

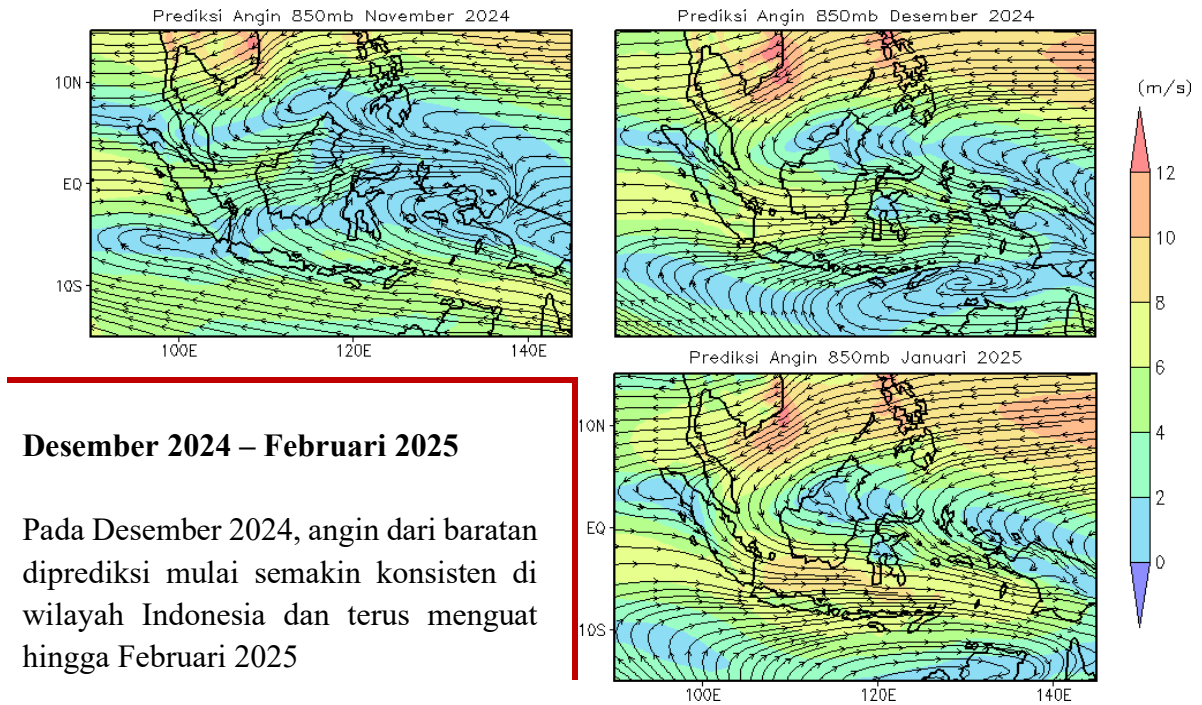


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada dasarian I November 2024 menunjukkan MJO aktif di fase 8 dan 1. Kondisi MJO diprediksi akan bergerak menuju fase 2 atau tidak aktif di wilayah Indonesia, namun demikian gelombang Rosbby diprediksi akan melewati wilayah Indonesia pada dasarian II November. Kondisi tersebut akan menyebabkan meningkatnya potensi pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia.

Monitoring Dasarian I November 2024: Aliran masa udara di Indonesia bagian selatan didominasi angin timuran. Belokan angin terlihat di sekitar wilayah ekuator. Pusat tekanan rendah terlihat di sekitar Kalimantan.

Prakiraan:



Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Desember 2024 – Februari 2025

C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Oktober 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

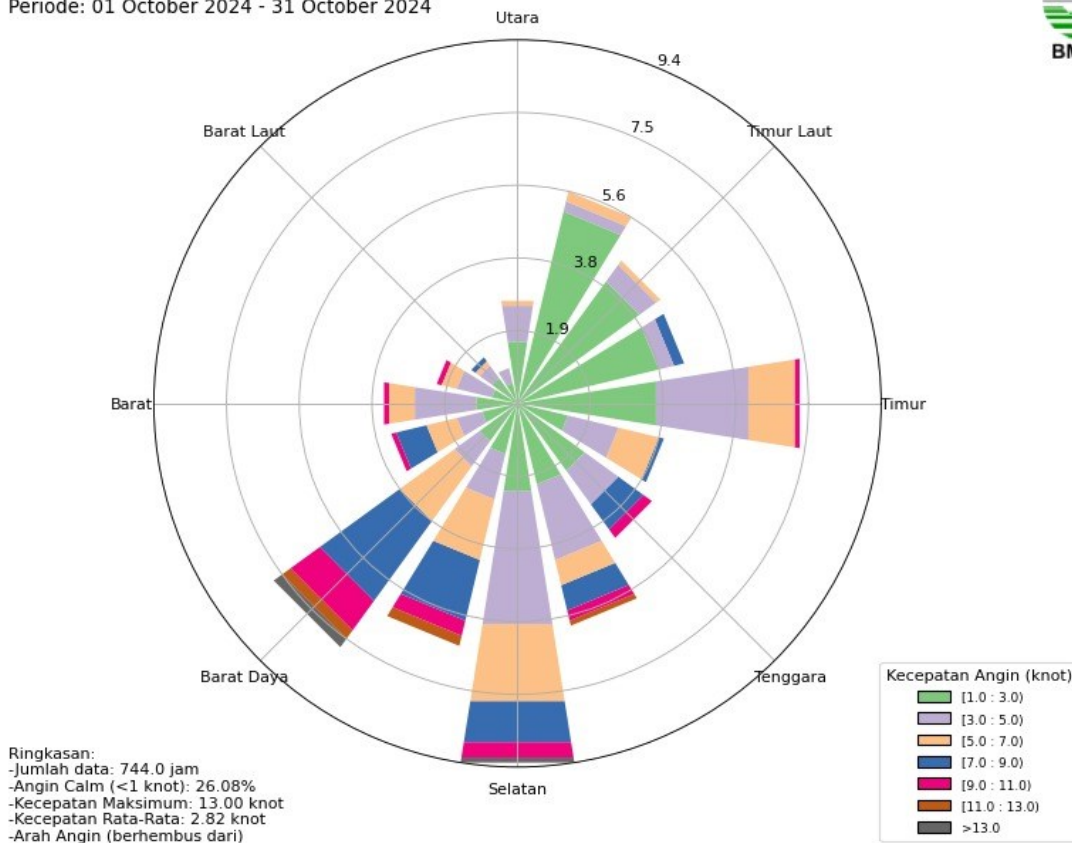
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.5	28.1	28.0	27.8	27.6	28.5
	Maksimum	34.4	35.0	33.8	33.0	34.0	34.4
	Minimum	23.6	23.2	22.4	21.0	23.6	24.0
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	46	48	38	55	53	53
	Tertinggi	100	100	100	99	100	93
	Terendah	0	0	0	0	0	0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1010.0	1011.9	1011.0	1010.6	1010.6	1009.9
	Tertinggi	1014.0	1014.7	1013.3	1012.4	1012.7	1011.5
	Terendah	1005.8	1010.7	1008.0	1009.0	1005.1	1007.9
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	86	84	85	85	90	82
	Tertinggi	94	93	93	100	98	95
	Terendah	79	76	76	60	66	58
Angin (knots)	Rata-rata	4.0	3.0	1.5	3.1	3.0	5.4
	Arah Terbanyak	VRB	SW	B	S	S	S
	Kecepatan maksimum	27	13	11	18	20	15
Curah Hujan (mm)		314.6	143.0	409.0	270.4	185.4	192.0
Hari Hujan (hari)		17	15	16	16	20	19

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Oktober 2024 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Kepulauan Anambas, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Lingga, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kota Batam, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kabupaten Karimun, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Natuna.

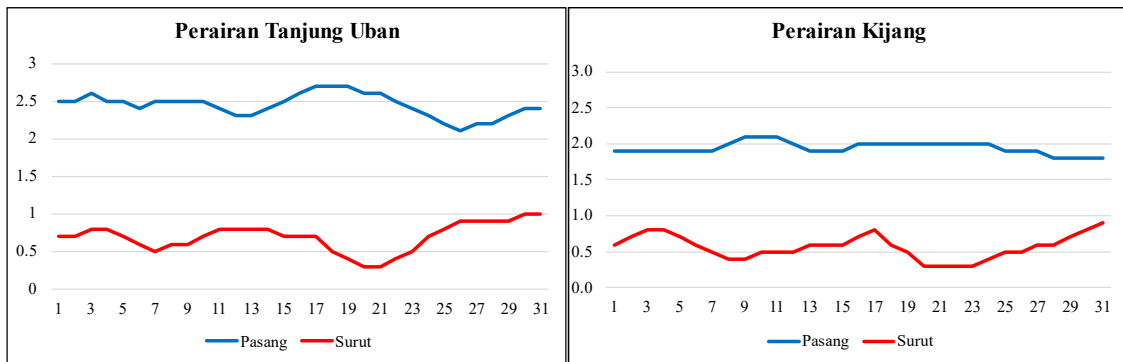
Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Oktober 2024 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Selatan, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Australia yang masih aktif, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 3 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 13 knots (24 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 26.08 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang

Periode: 01 October 2024 - 31 October 2024



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Oktober 2024



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Oktober 2024.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.7 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.3 – 1.0 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.8 – 2.1 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 – 0.9 meter.

Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan November 2024

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.4	0.7	1.8	0.7	16	2.6	0.3	2.0	0.4
2	2.4	0.6	1.8	0.6	17	2.6	0.2	2.0	0.2
3	2.4	0.4	1.9	0.4	18	2.6	0.2	2.1	0.1
4	2.5	0.4	2.0	0.2	19	2.6	0.3	2.1	0.1
5	2.6	0.4	2.1	0.2	20	2.5	0.3	2.1	0.2
6	2.6	0.4	2.2	0.3	21	2.5	0.5	2.1	0.2
7	2.6	0.5	2.2	0.3	22	2.3	0.6	2.0	0.4
8	2.5	0.6	2.1	0.4	23	2.2	0.8	1.9	0.5
9	2.4	0.8	2.0	0.5	24	2.1	1.0	1.8	0.7
10	2.3	0.9	1.9	0.6	25	2.1	1.1	1.8	0.8
11	2.3	0.9	1.8	0.7	26	2.1	1.1	1.7	0.8
12	2.3	0.9	1.8	0.7	27	2.1	1.2	1.7	1.0
13	2.4	0.9	1.8	0.8	28	2.1	1.0	1.7	0.9
14	2.5	0.7	1.9	0.8	29	2.2	0.8	1.8	0.7
15	2.6	0.5	1.9	0.5	30	2.3	0.6	1.9	0.5

Tabel 2 menginterpretasikan prakiraan rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode November 2024. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.0 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

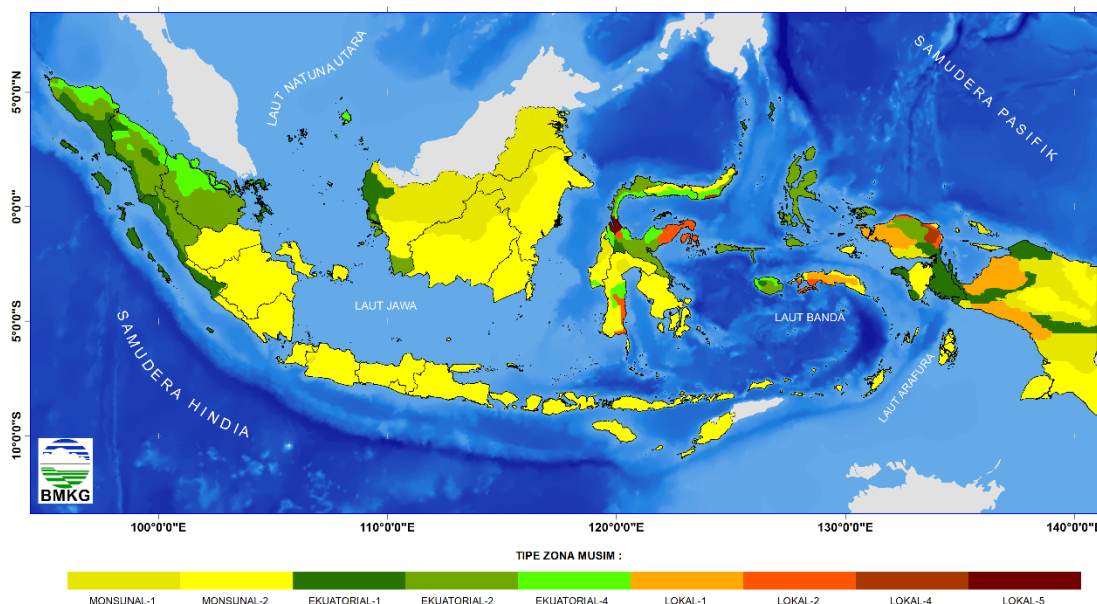
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
1 hari kejadian
- b. Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan ≥ 50 mm/hari
1 hari kejadian.
- d. Kejadian *Hotspot*
Tidak ada kejadian.

ZONA MUSIM

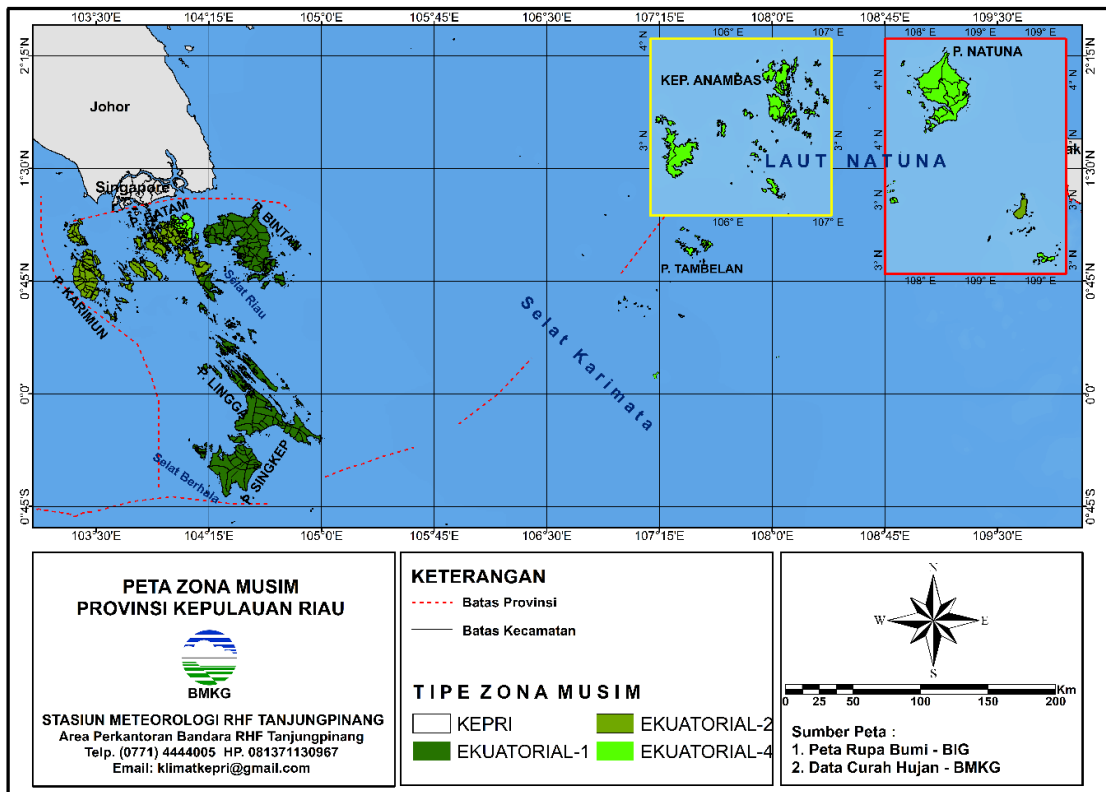
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



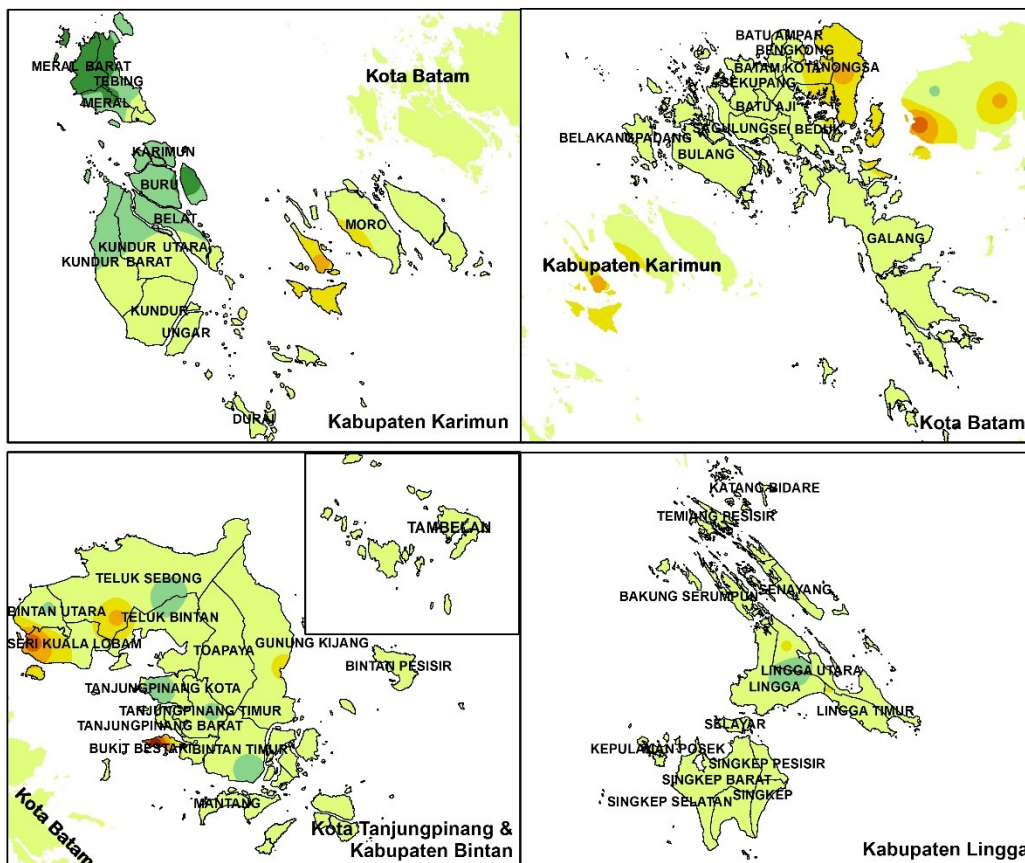
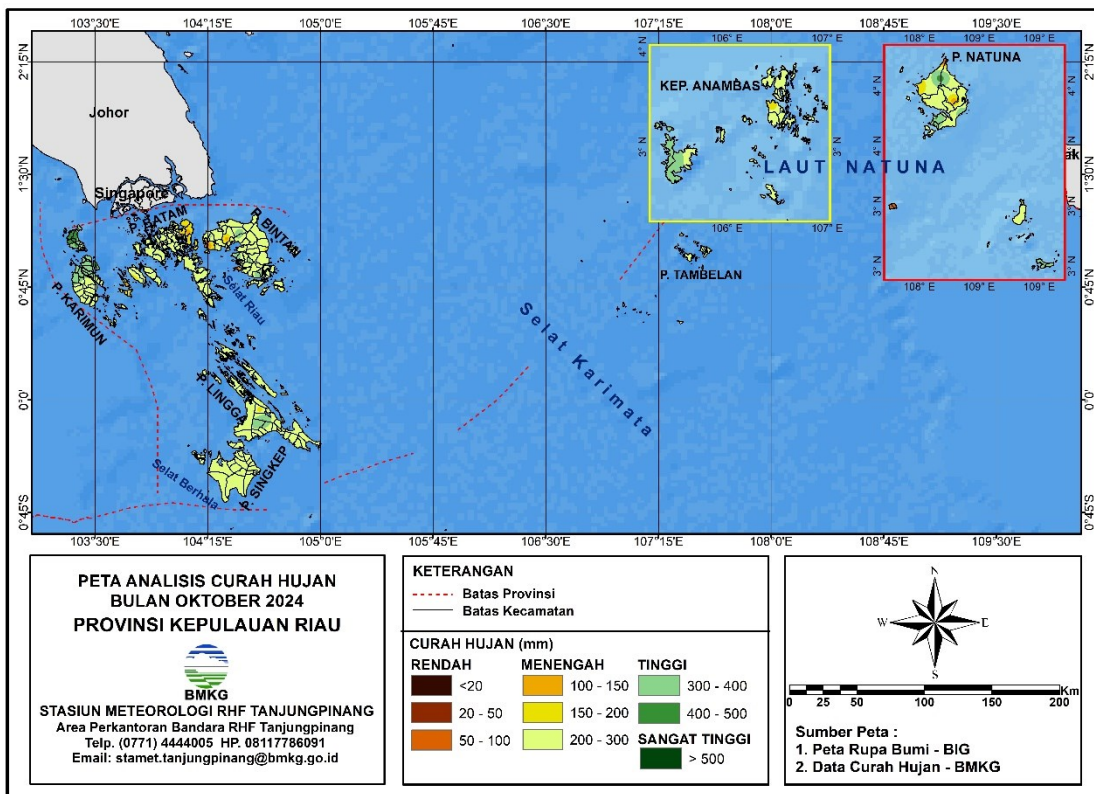
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

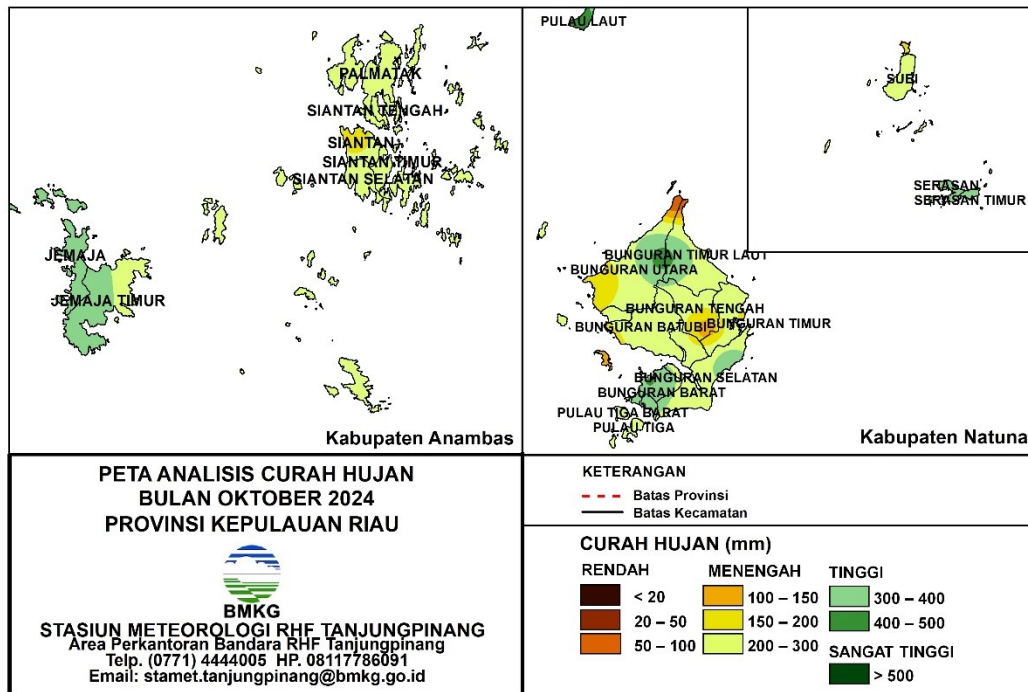
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2024





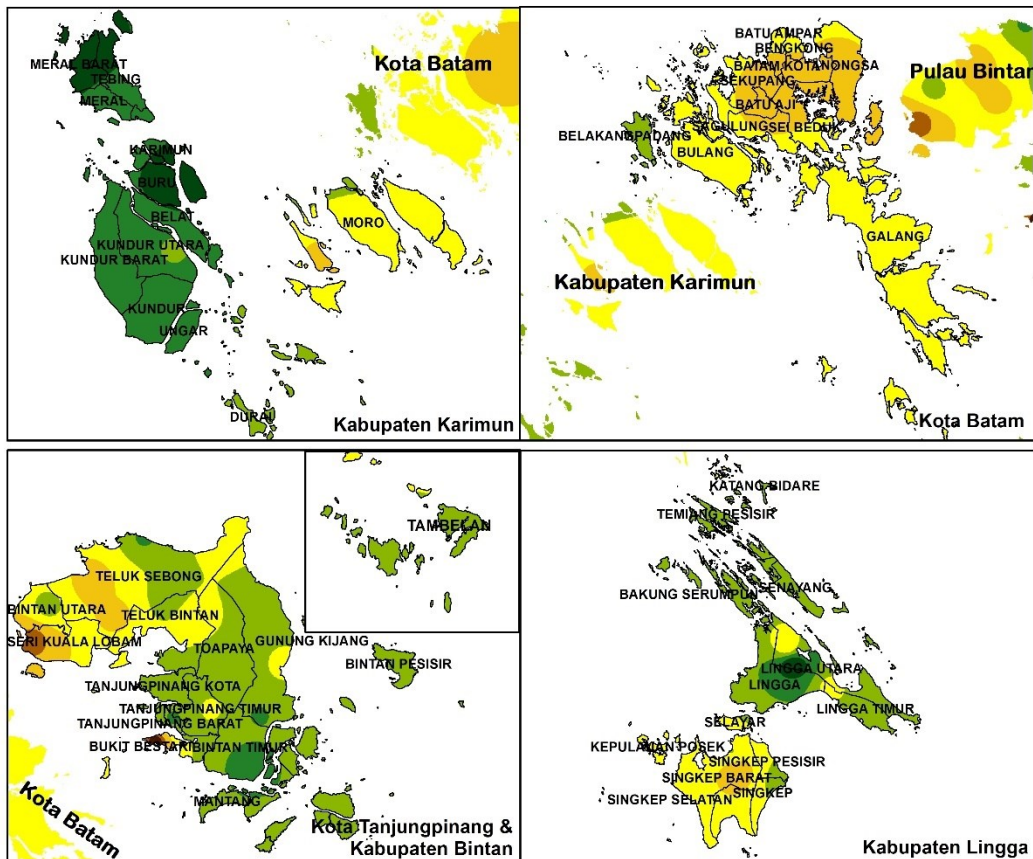
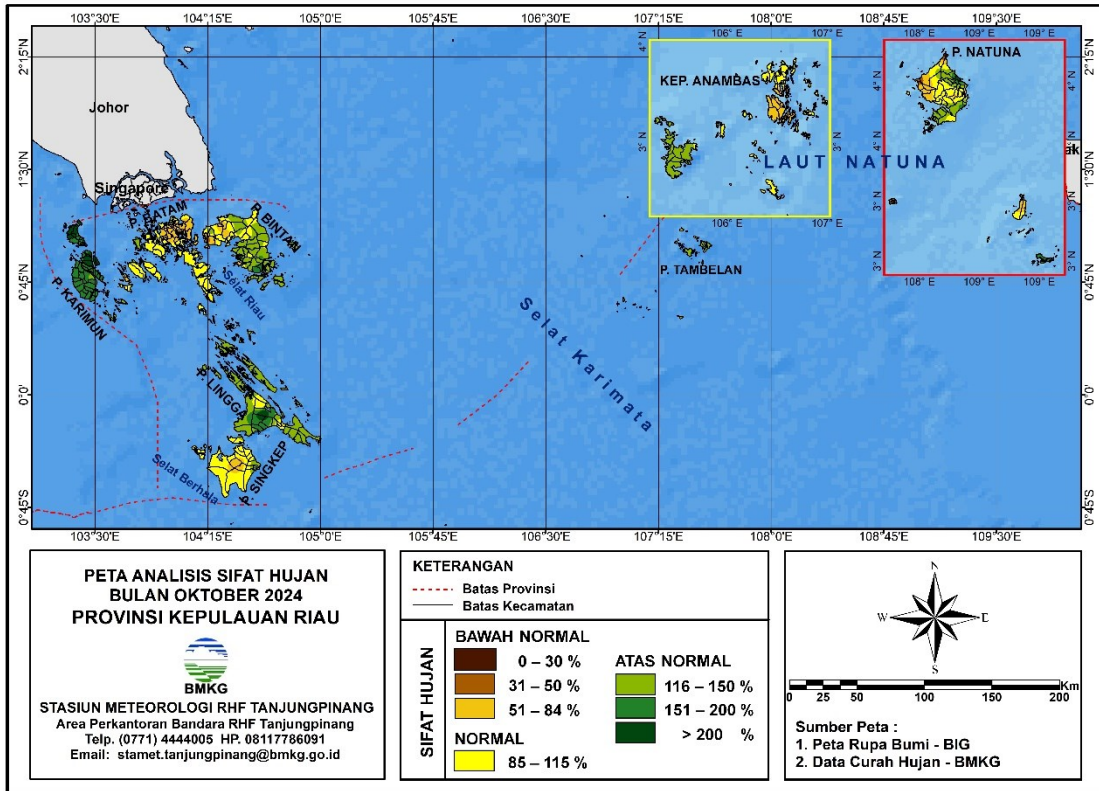
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

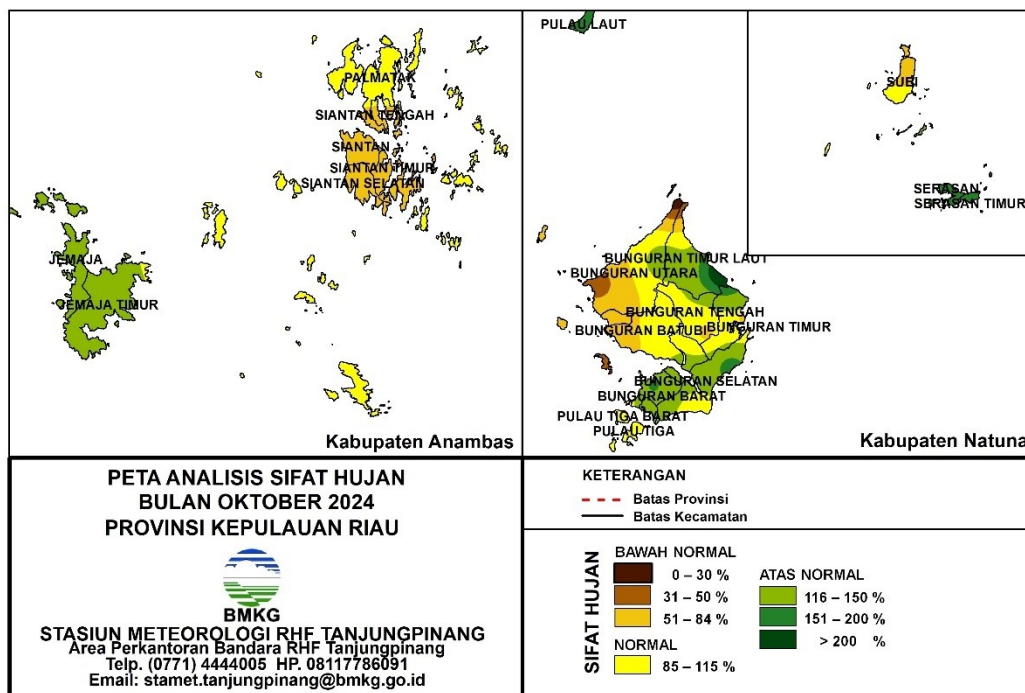
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Bukit Bestari
50 – 100	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bukit Bestari
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Midai, Suak Midai
100 – 150	Karimun	Moro
	Batam	Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Bukit Bestari
150 – 200	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah
	Karimun	Moro
	Batam	Bengkong, Batam Kota, Sei Beduk, Nongsa, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Gunung Kijang, Bukit Bestari
	Lingga	Lingga Utara, Lingga Timur
	Anambas	Siantan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Timur

200 – 300	Karimun	Tebing, Karimun, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Belat, Ungar, Durai, Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Batam Kota, Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Sarumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep
	Anambas	Jemaja Timur, Siantan Selatan, Palmatak, Siantan Tengah, Siantan, Siantan Selatan, Siantan Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Subi
300 – 400	Karimun	Tebing, Meral, Karimun, Buru, Kundur Berat, Kundur Utara, Belat
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bintan Timur
	Lingga	Lingga, Lingga Utara
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Bunguran Selatan, Serasan, Serasan Timur
400 – 500	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, Buru
	Lingga	Lingga Utara
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2024





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

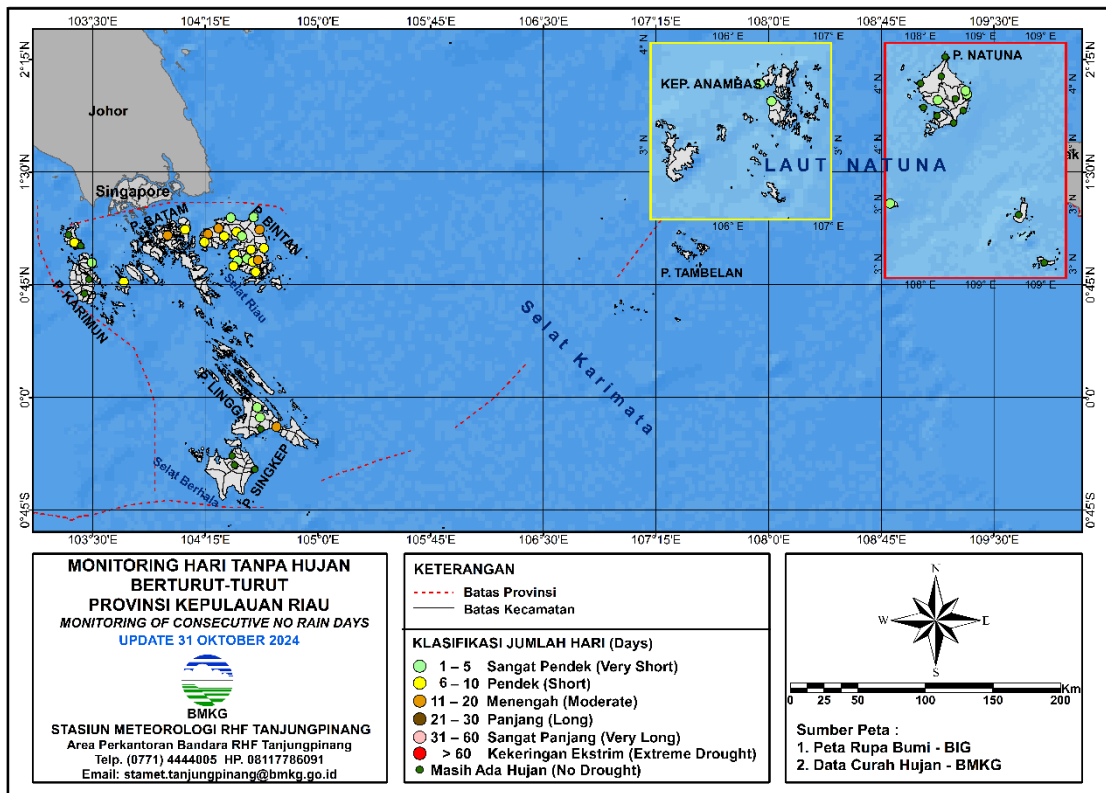
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Bukit Bestari
	Natuna	Bunguran Utara
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bukit Bestari
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Midai, Suak Midai
51 – 84	Karimun	Moro
	Batam	Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Lubuk Baja, Bengkong, Batam Kota, Nongsa, Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sejong, Bukit Bestari
	Lingga	Singkep Barat, Singkep Selatan
	Anambas	Siantan Tengah, Siantan, Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Subi
85 – 115	Karimun	Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sekupang, Sagulung, Batu Ampar, Bengkong, Nongsa, Sei Beduk, Galang

	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebung, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari
	Lingga	Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep
	Anambas	Palatak, Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Subi
116 – 150	Karimun	Kundur Utara, Moro, Ungar, Durai
	Batam	Belakang Padang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Teluk Sebung, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Singkep Pesisir, Singkep
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat
151 – 200	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebung, Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang
	Lingga	Lingga, Lingga Utara
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Serasan, Serasan Timur
> 200	Karimun	Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru
	Lingga	Lingga, Lingga Utara
	Natuna	Bunguran Timur Laut

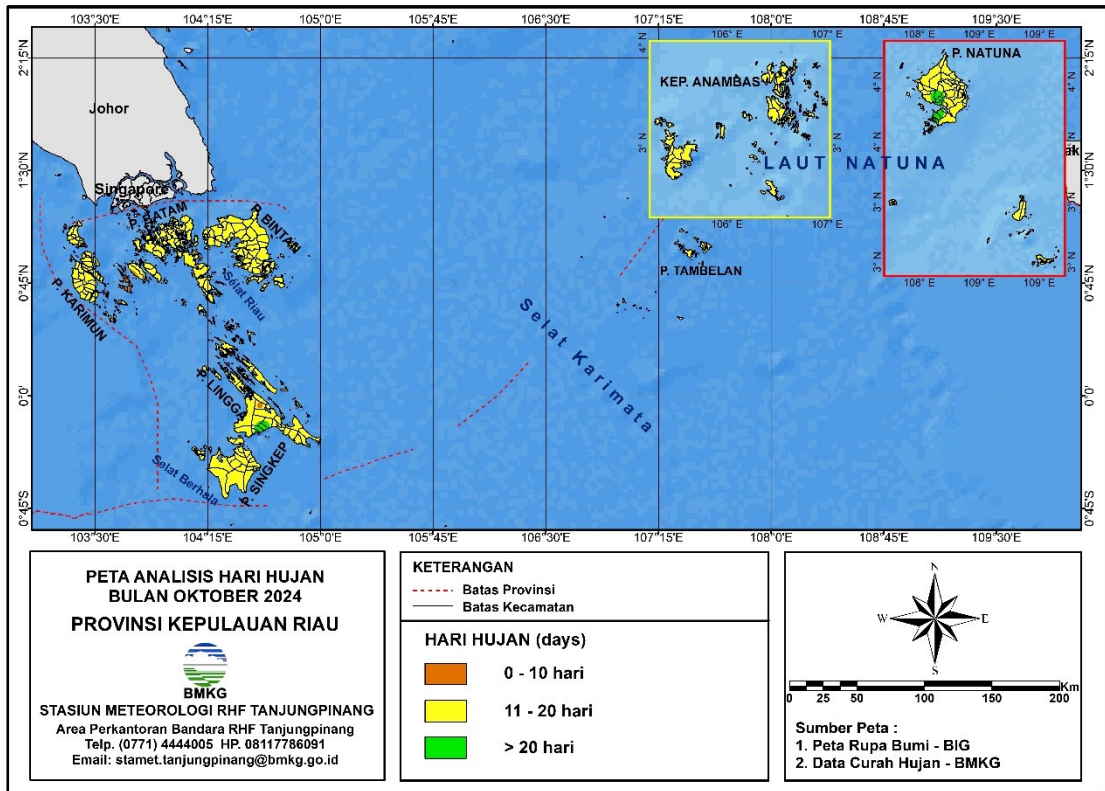
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Oktober 2024

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 31 Oktober 2024.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 31 Oktober 2024)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* (31 Oktober 2024), secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **Sangat Pendek (1-5 hari)** hingga **Menengah (11-20 hari)** dan beberapa wilayah **masih ada hujan (No Drought)** hingga tanggal *updating*.



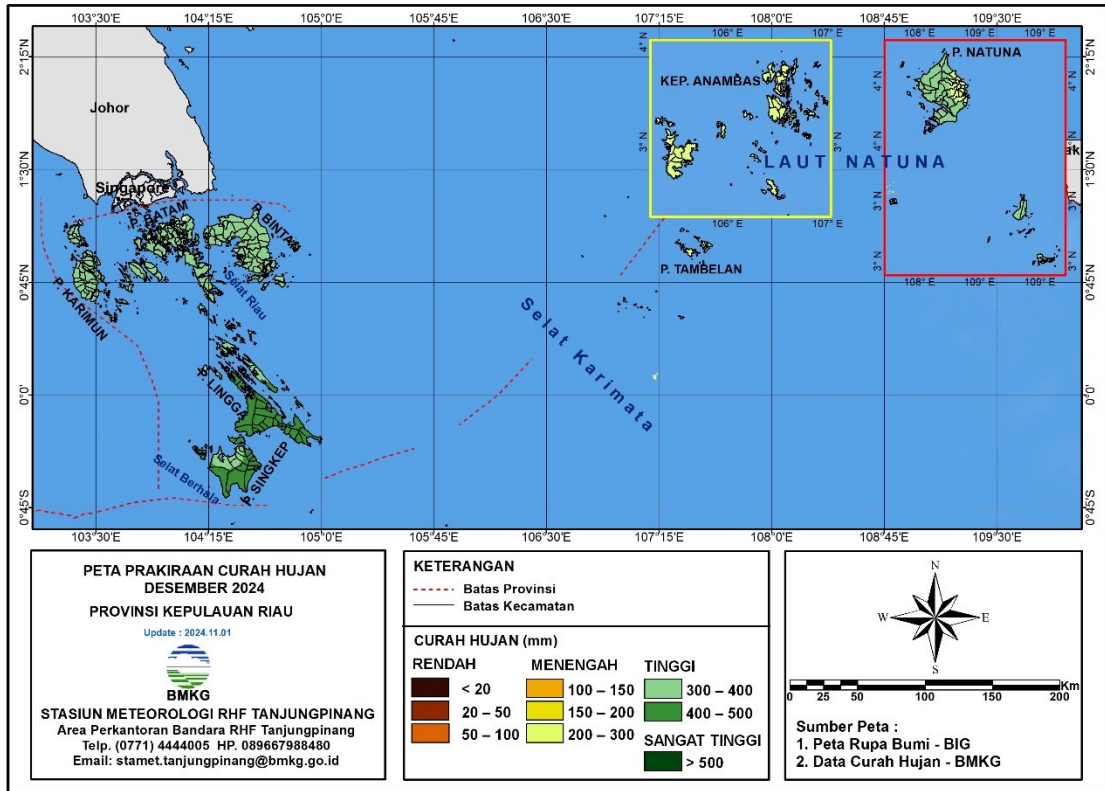
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Oktober 2024

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Oktober 2024

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Bukit Bestari
	Lingga	Lingga Utara
11 – 20	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
21 – 30	Natuna	Seluruh Kab. Natuna
	Lingga	Lingga
	Natuna	Bunguran Barat, Pulau Tiga

PRAKIRAAN CURAH HUJAN

A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2024



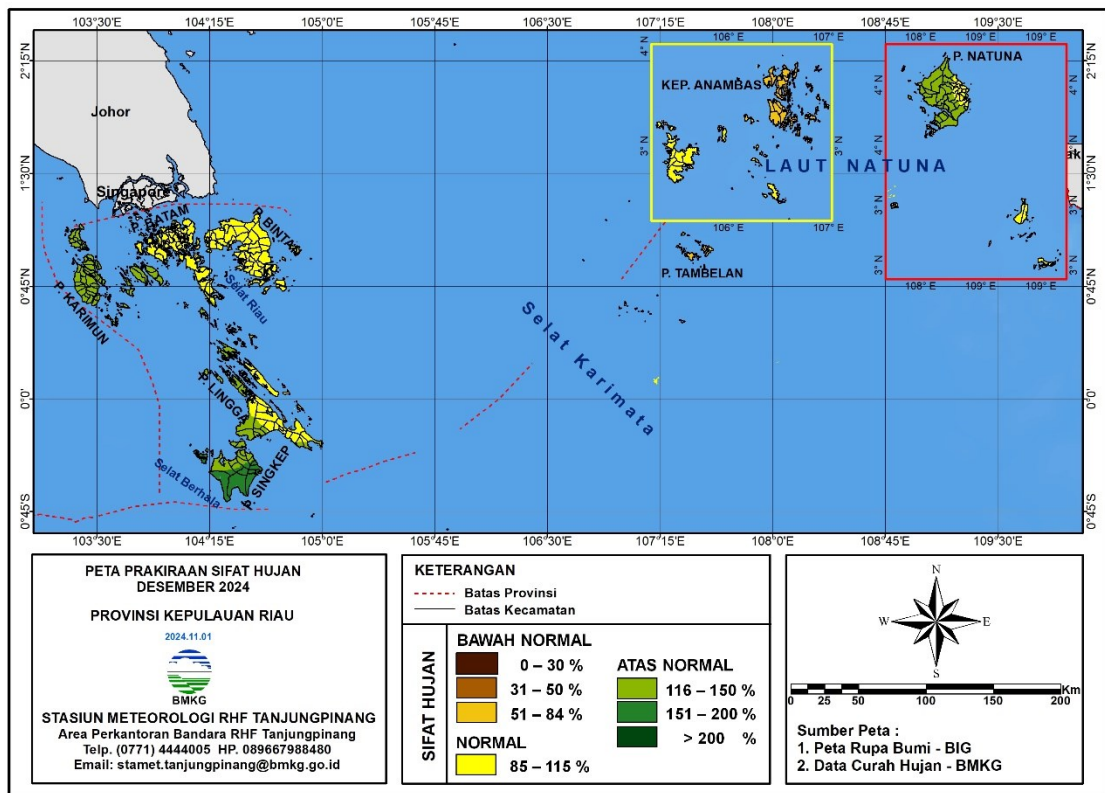
Gambar 15. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
200 – 300	Batam	Sekupang, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Batam Kota, Nongsa
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
300 – 400	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Batubi, Pulau Tiga, Midai, Suak Midai, Subi
	Karimun	Seluruh Kab. Karimun

	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sekupang, Batu Aji, Lubuk Baja, Batam Kota, Nongsa, Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Selayar, Singkep Barat
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur
400 – 500	Lingga	Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Singkep
> 500	-	-

B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024



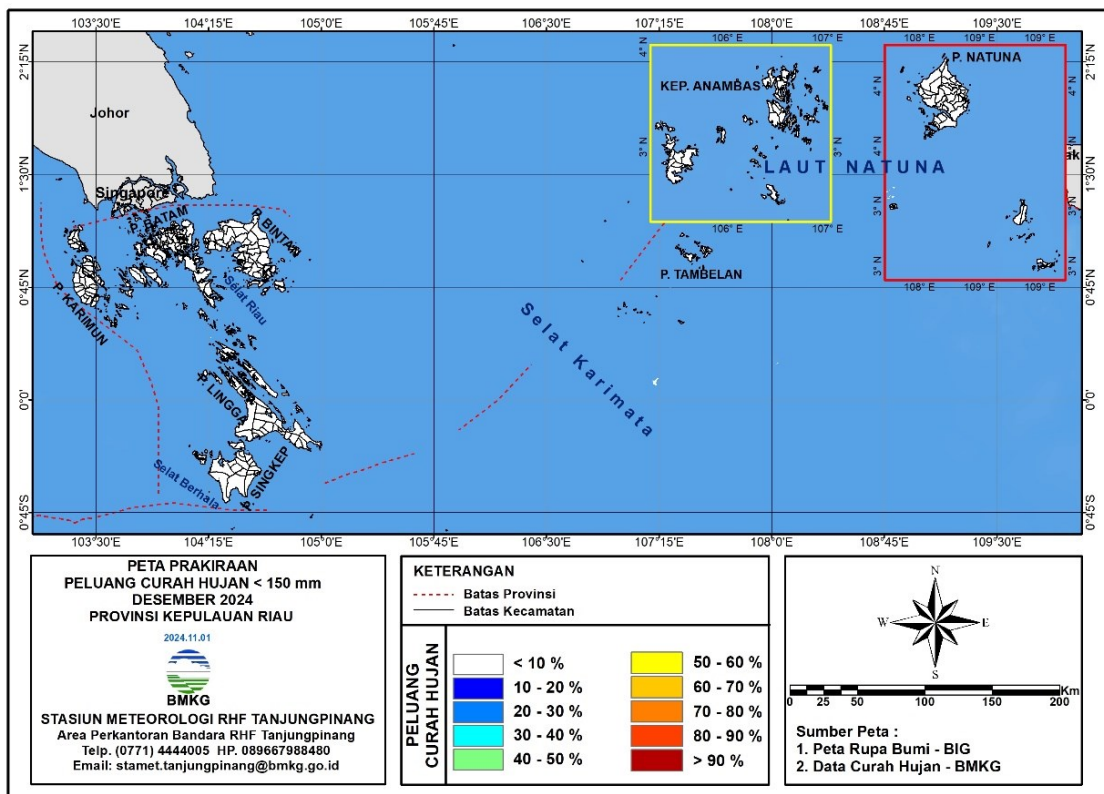
Gambar 16. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024

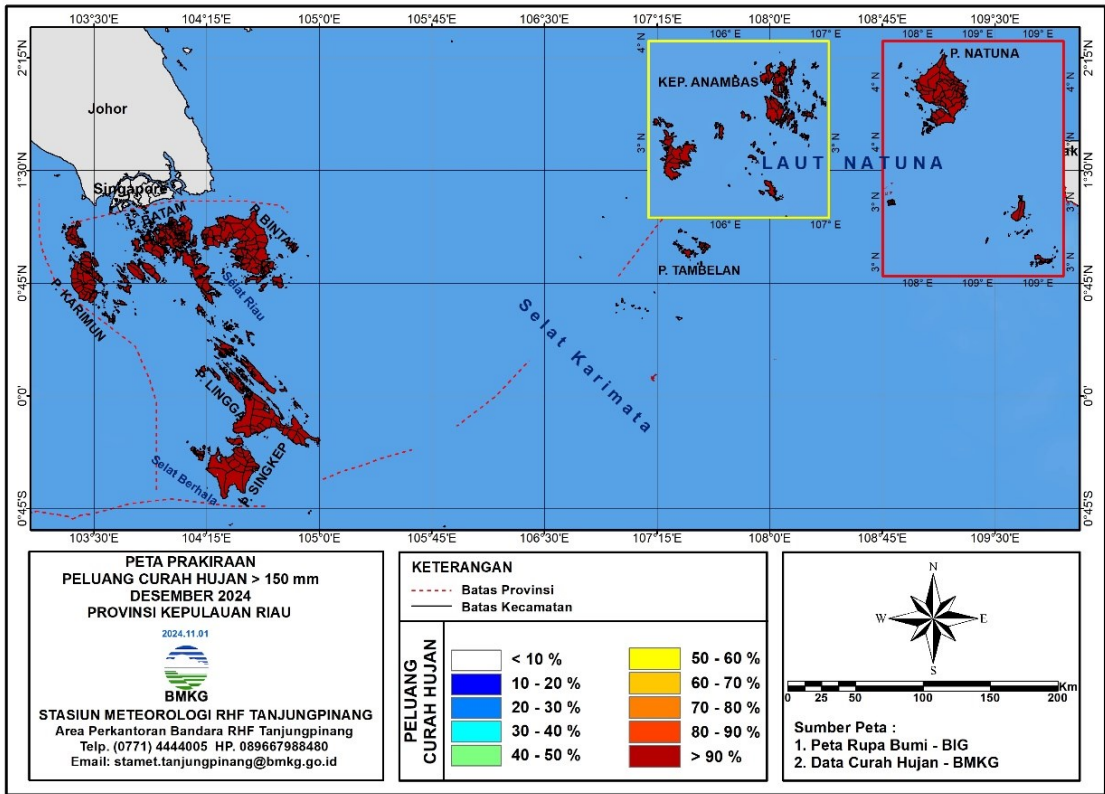
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Anambas	Palmatok, Siantan Tengah, Siantan, Siantan Timur, Siantan Selatan
85 – 115	Batam	Seluruh Kota Batam

	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur
	Anambas	Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Midai, Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur
116 – 150	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Galang
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga
151 – 200	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
> 200	-	-

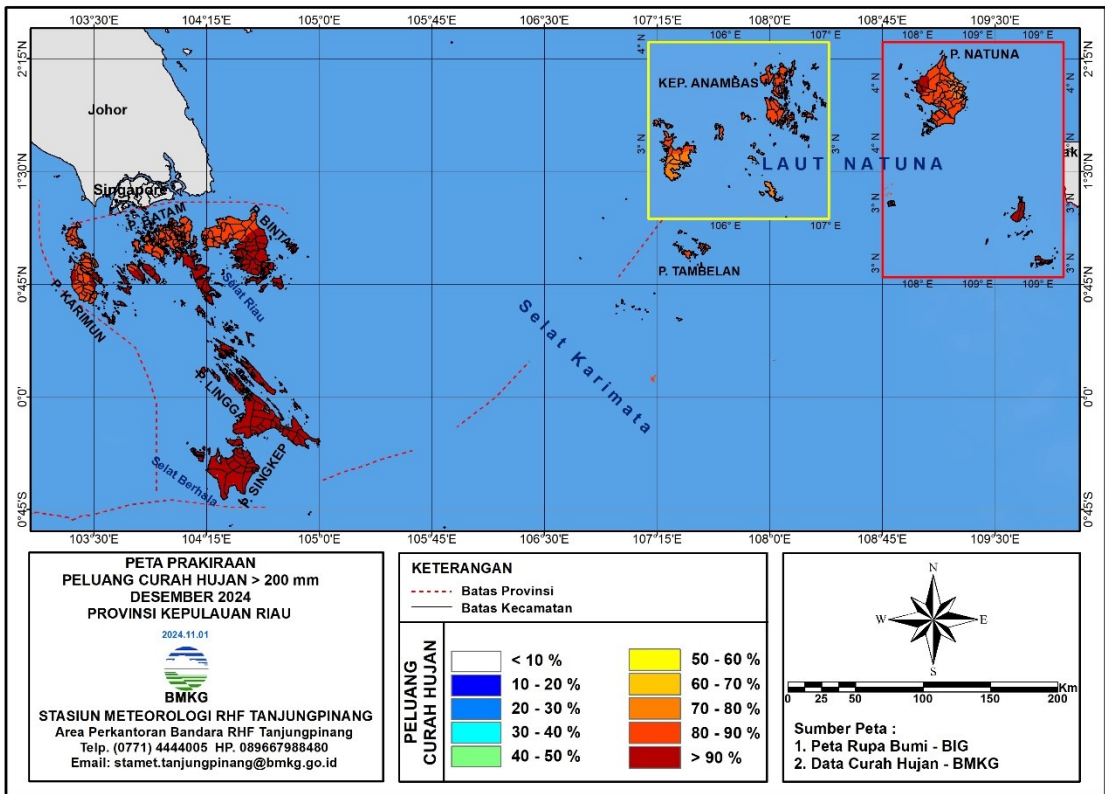
C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Desember 2024



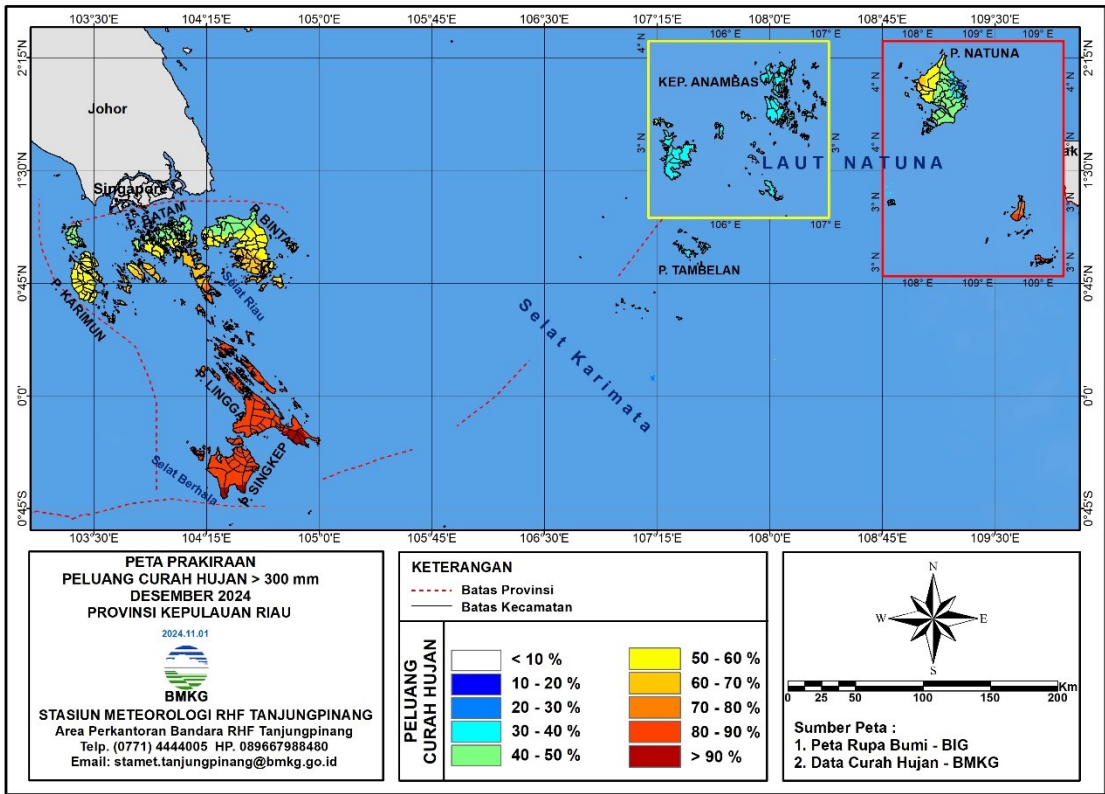
(a)



(b)



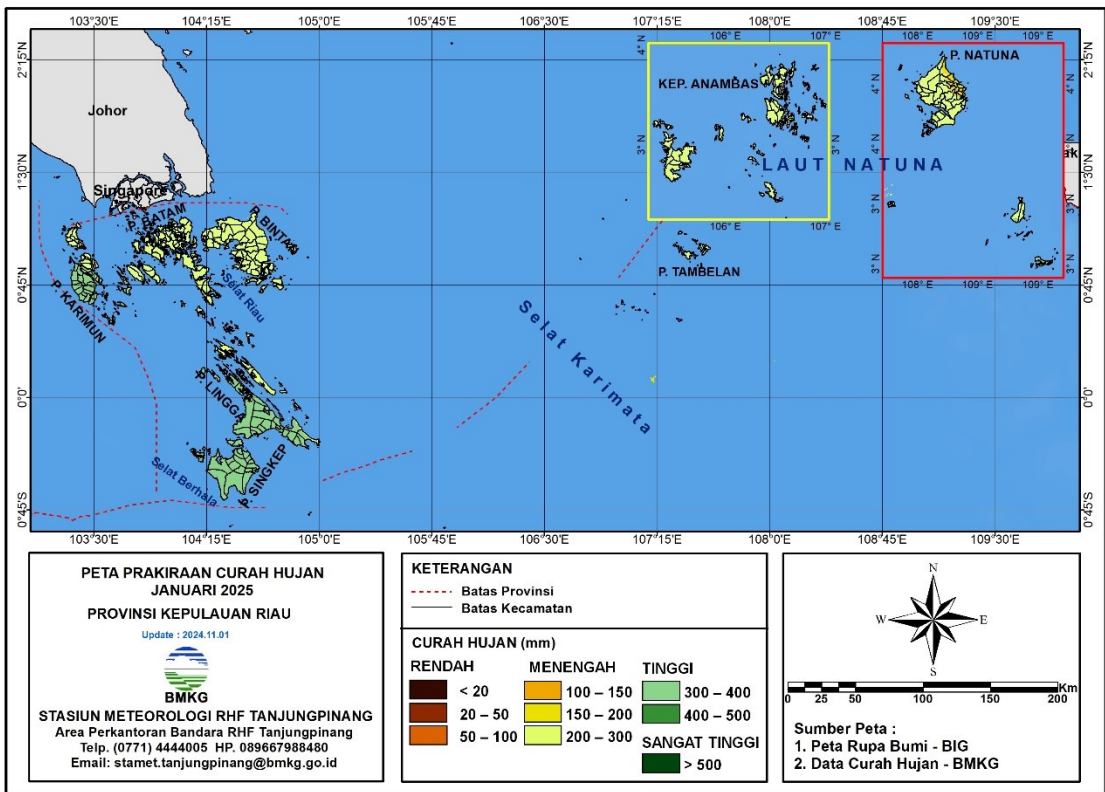
(c)



(d)

Gambar 17. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Desember 2024: (a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2025

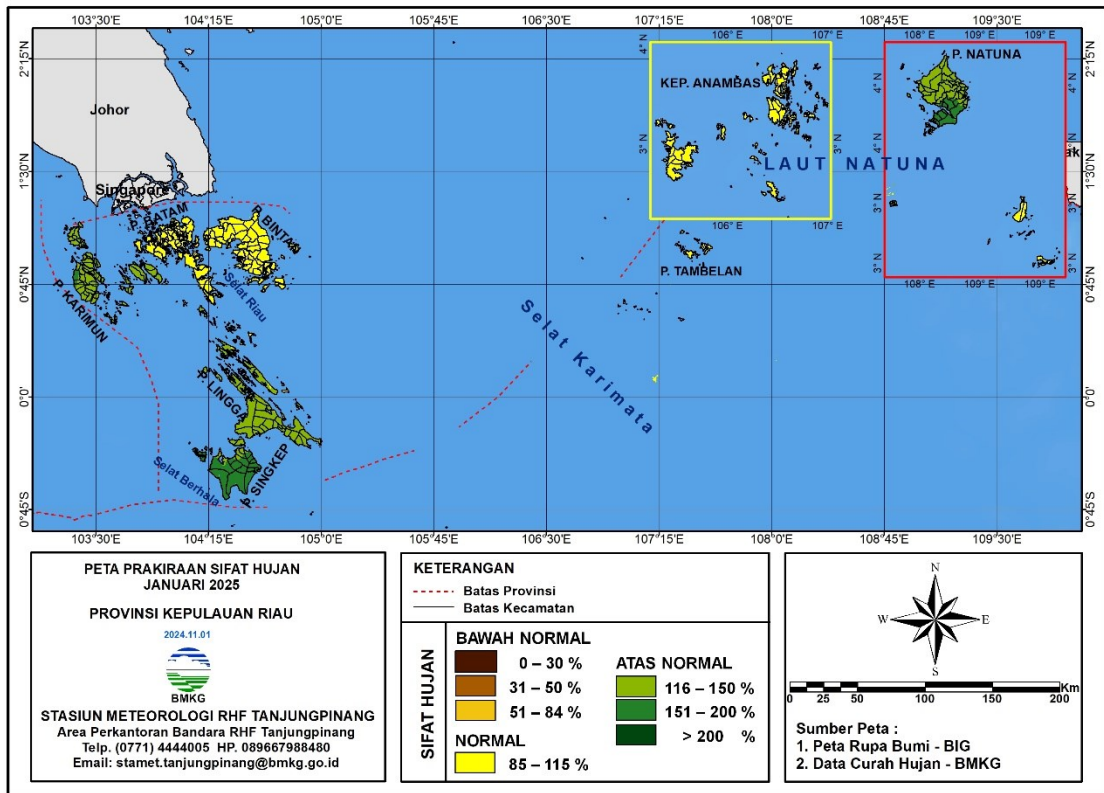


Gambar 18. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
200 – 300	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Moro
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Batubi, Pulau Tiga, Midai, Suak Midai, Subi
300 – 400	Karimun	Kundur Barat, Kundur Utara, Belat, Kundur, Moro, Ungar, Durai
	Lingga	Bakung Serumpun, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025



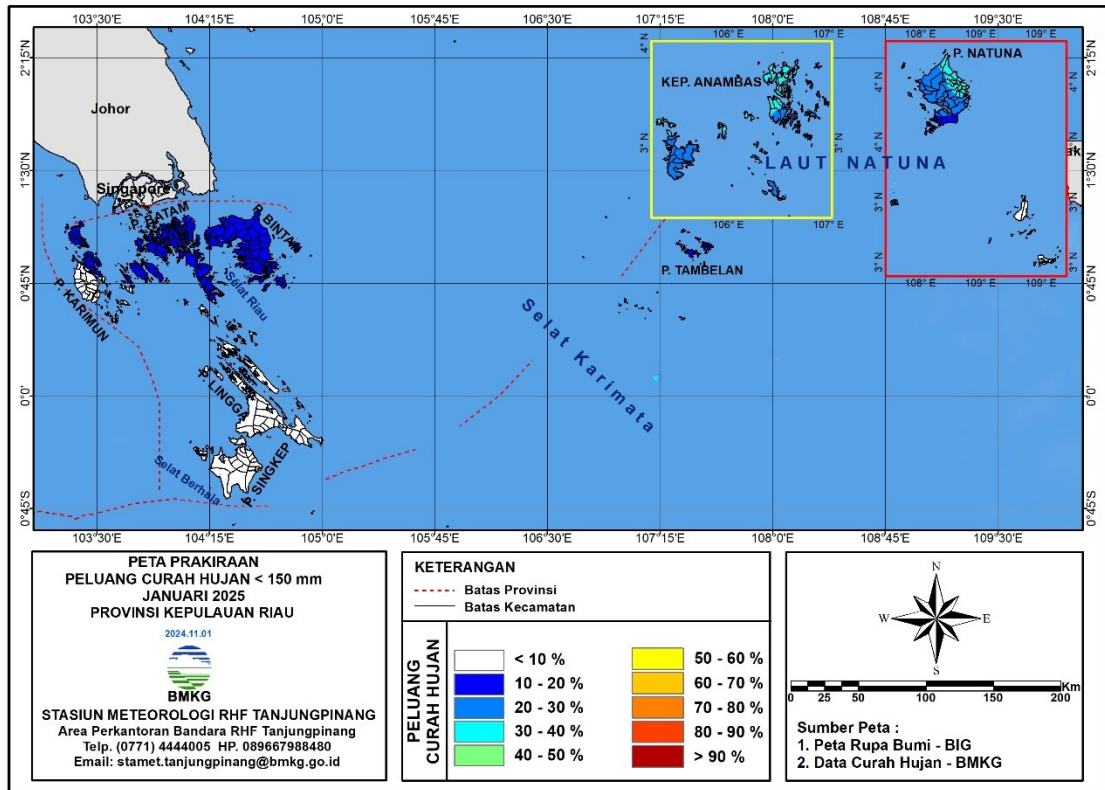
Gambar 19. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025

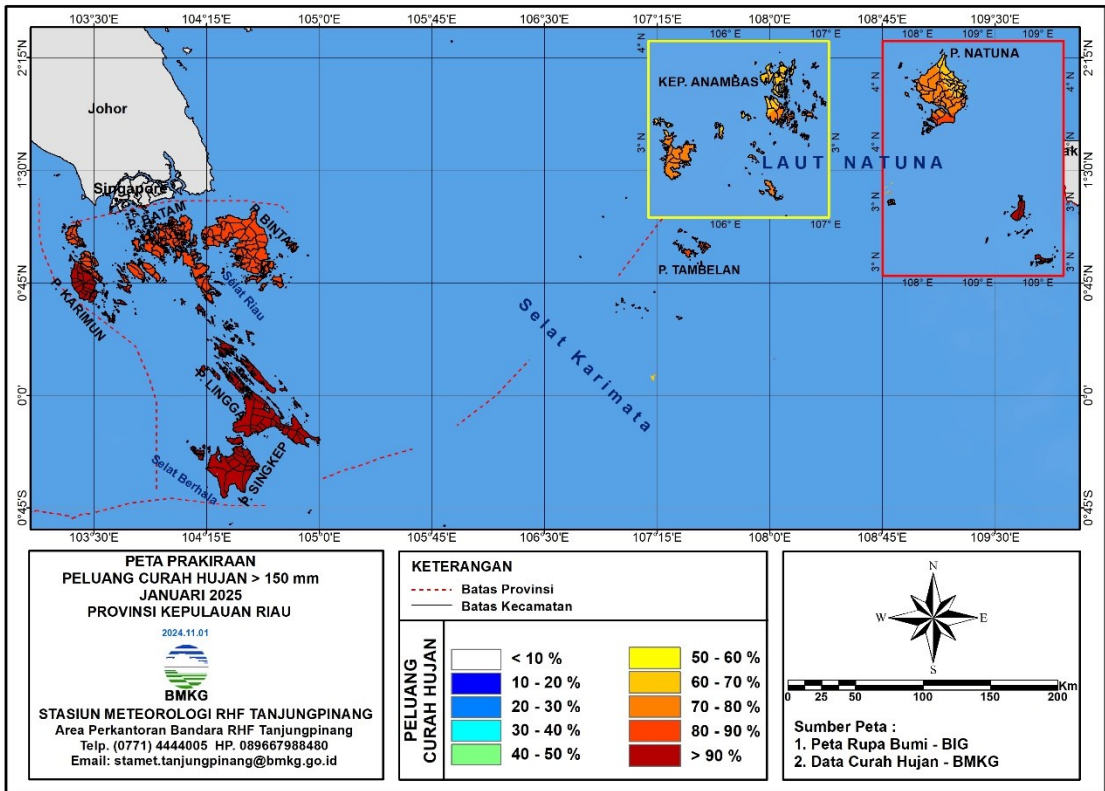
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Senayang
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur
116 – 150	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Moro, Ungar, Durai
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Singkep Barat, Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Midai, Suak Midai

151 – 200	Karimun	Kundur Barat
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga
> 200	-	-

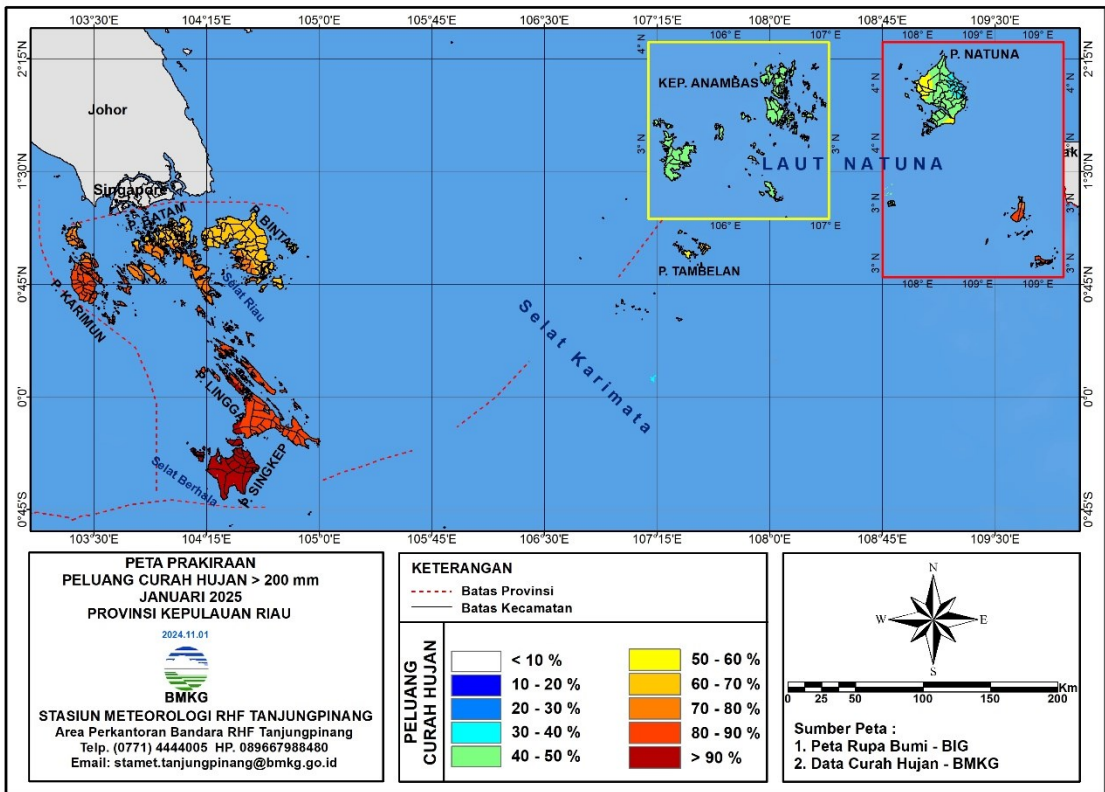
F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Januari 2025



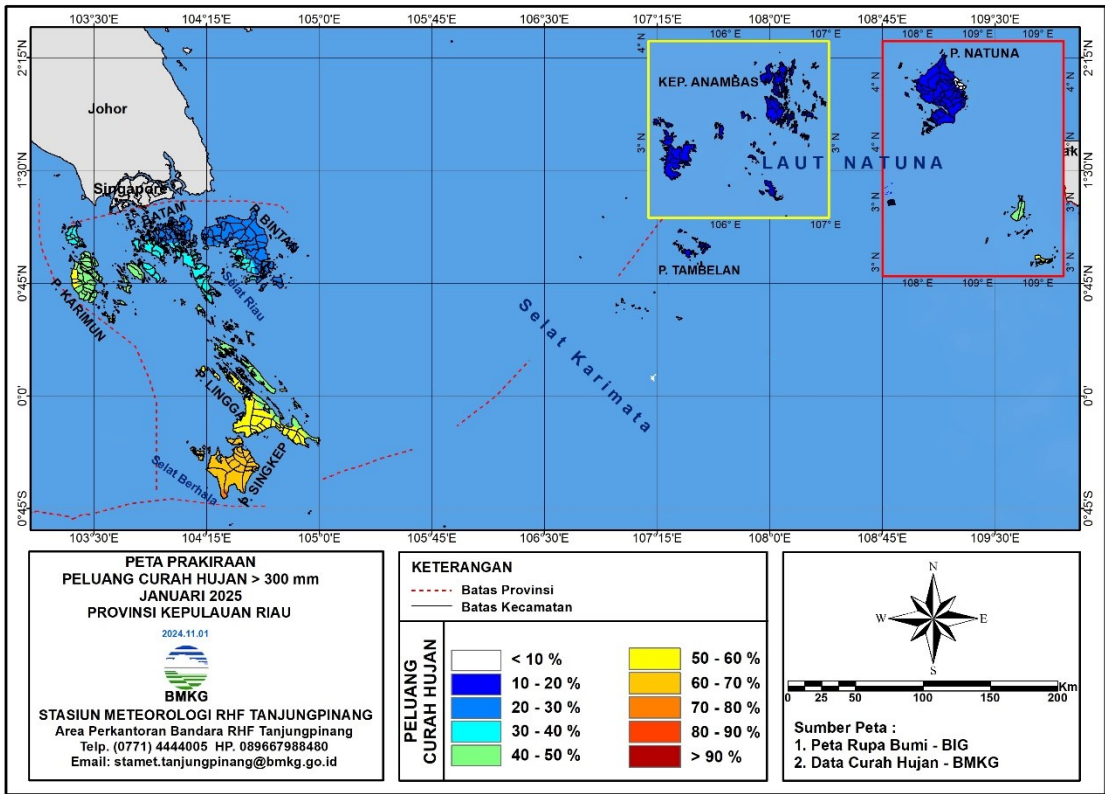
(a)



(b)

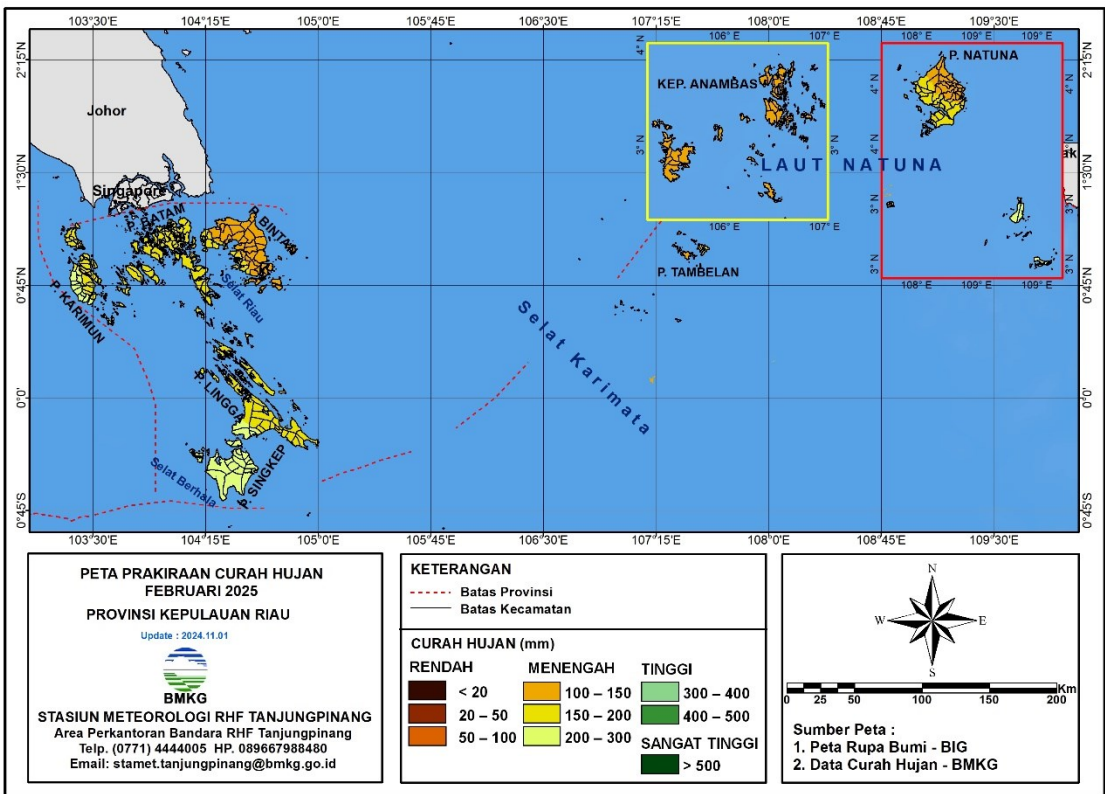


(c)



(d)
Gambar 20. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Januari 2025:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2025

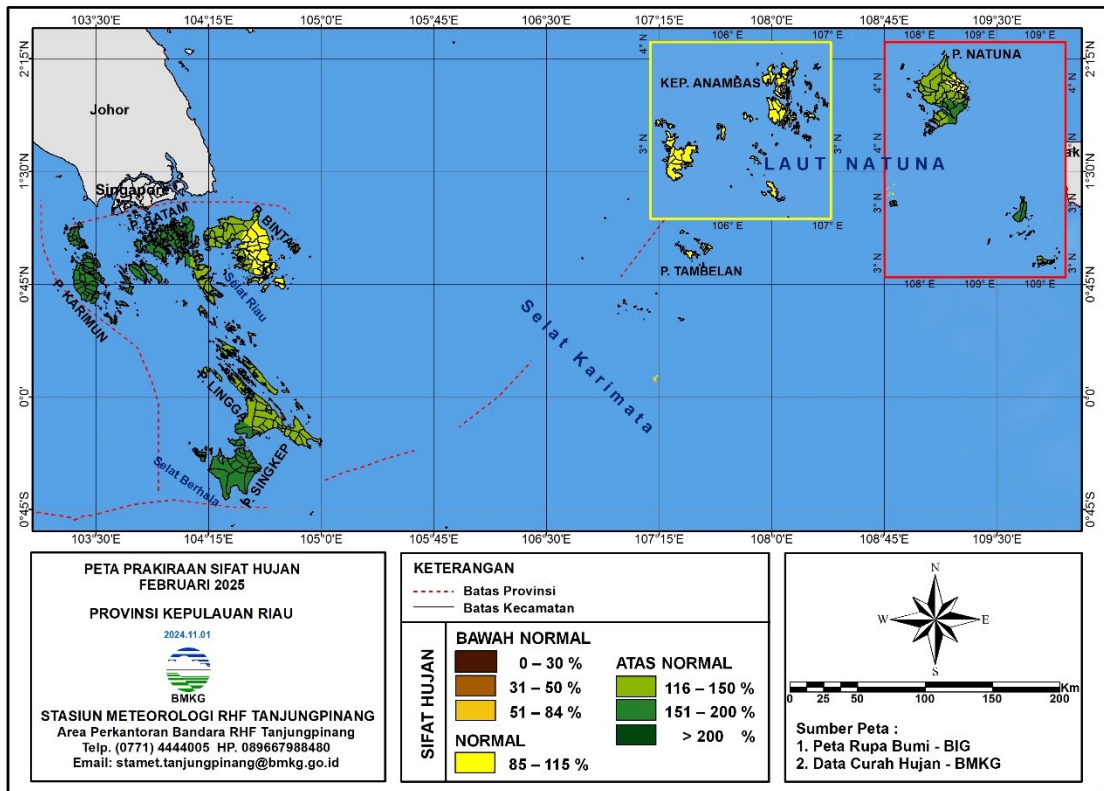


Gambar 21. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Barat
150 – 200	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Moro, Ungar, Durai
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Mantang
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Midai, Suak Midai
200 – 300	Karimun	Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar, Durai
	Lingga	Lingga, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025



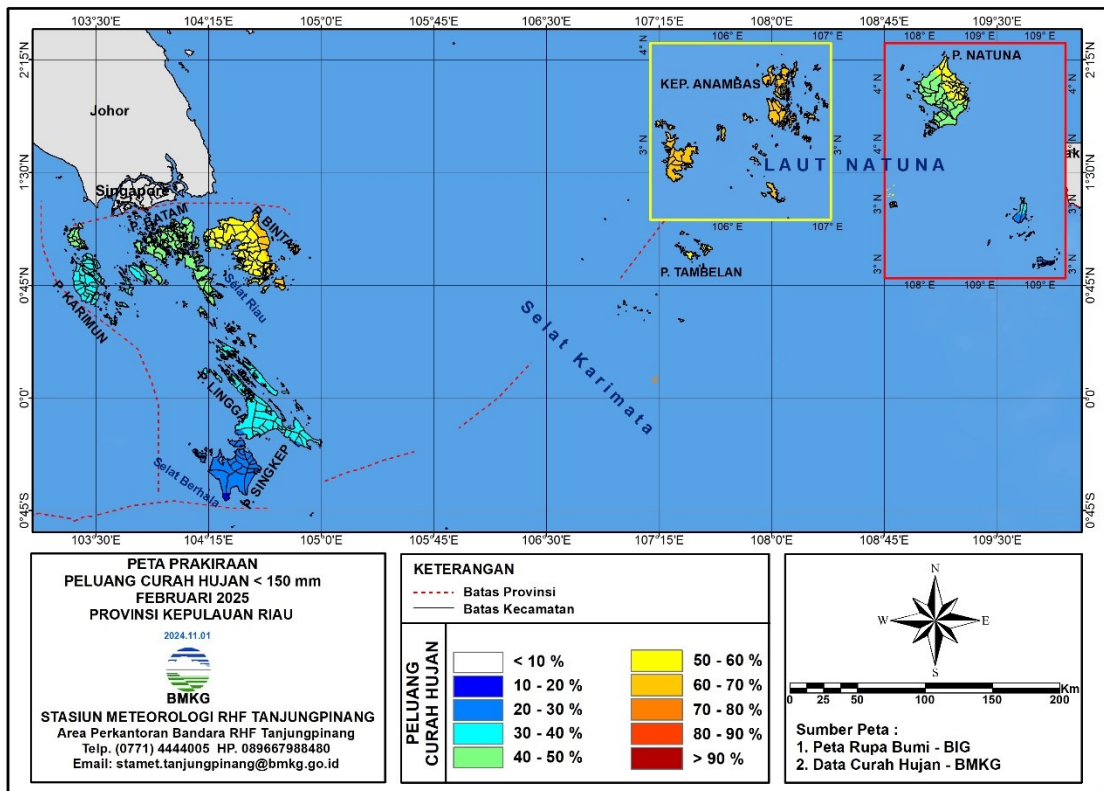
Gambar 22. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025

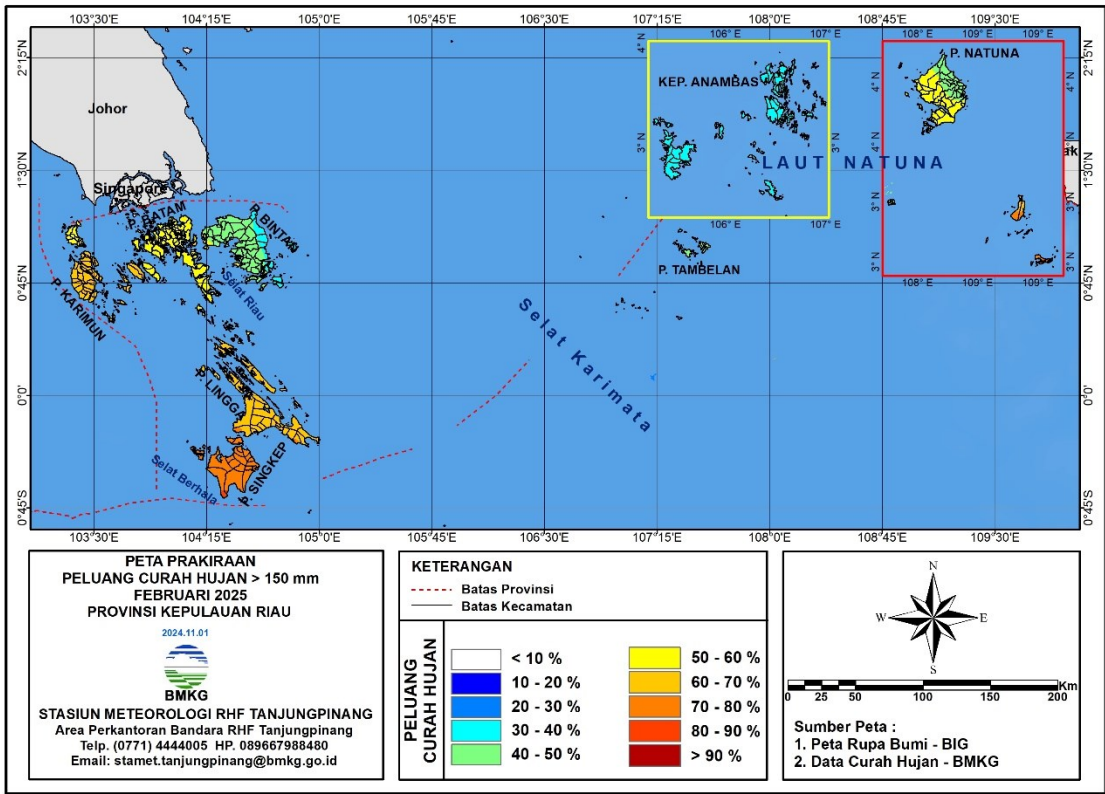
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Teluk Bintang, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Midai
116 – 150	Batam	Nongsa, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintang, Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Barat, Bunguran

		Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Suak Midai, Serasan, Serasan Timur
151 – 200	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Lingga	Lingga, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Subi
> 200	-	-

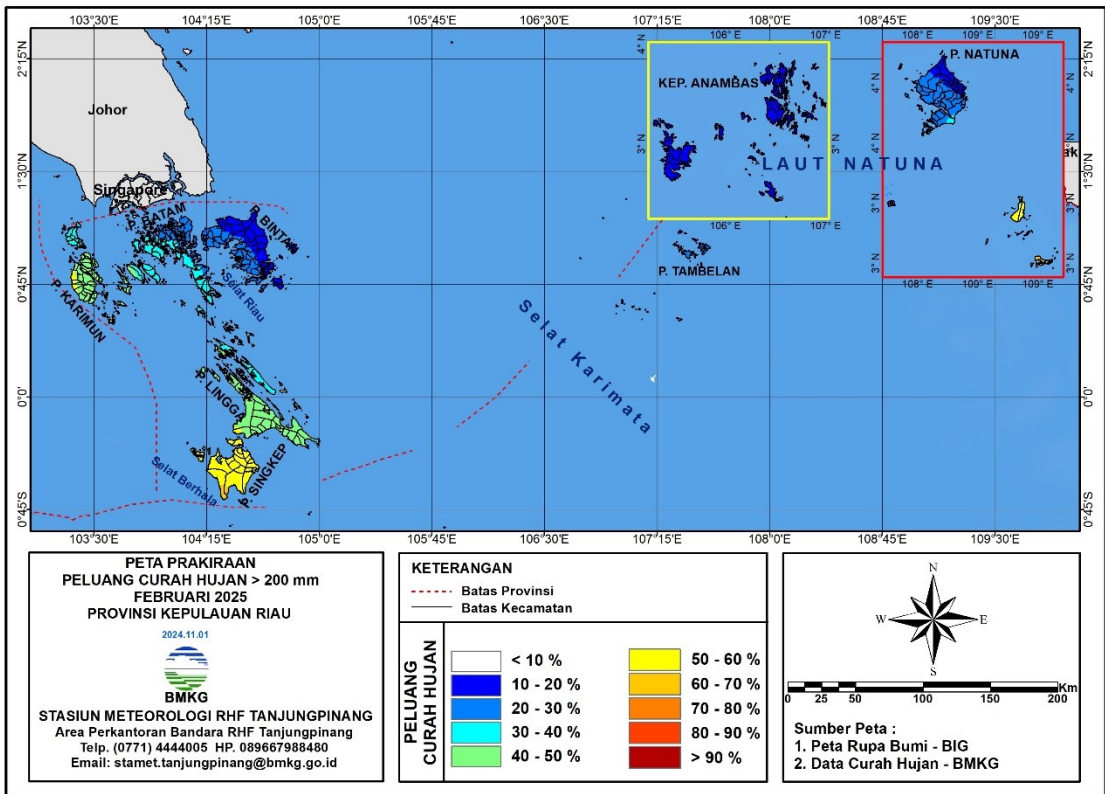
I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2025



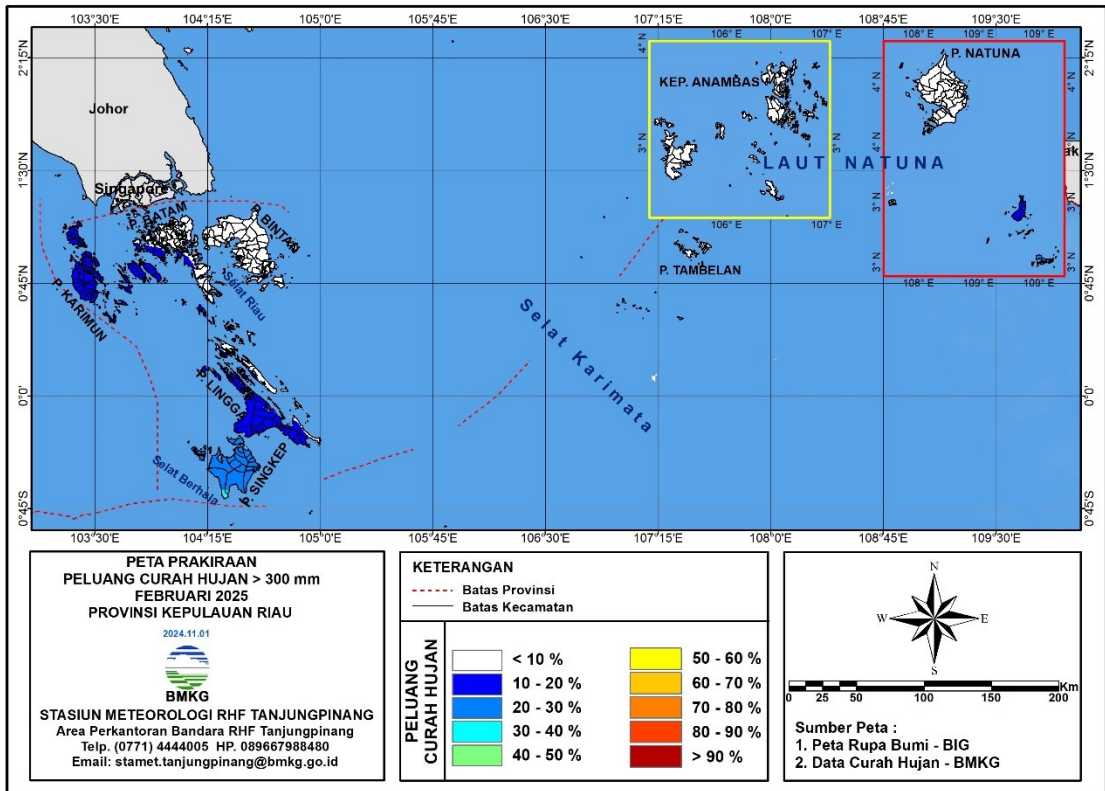
(a)



(b)



(c)

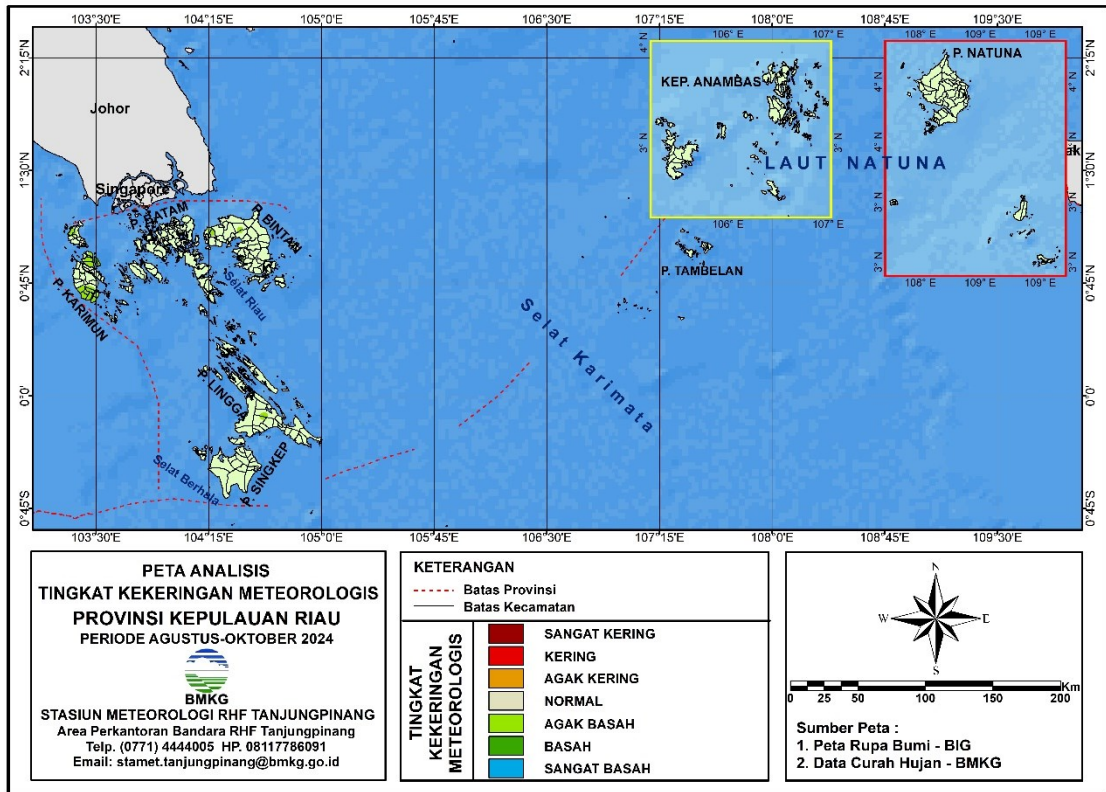


(d)

Gambar 23. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2025:
(a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024



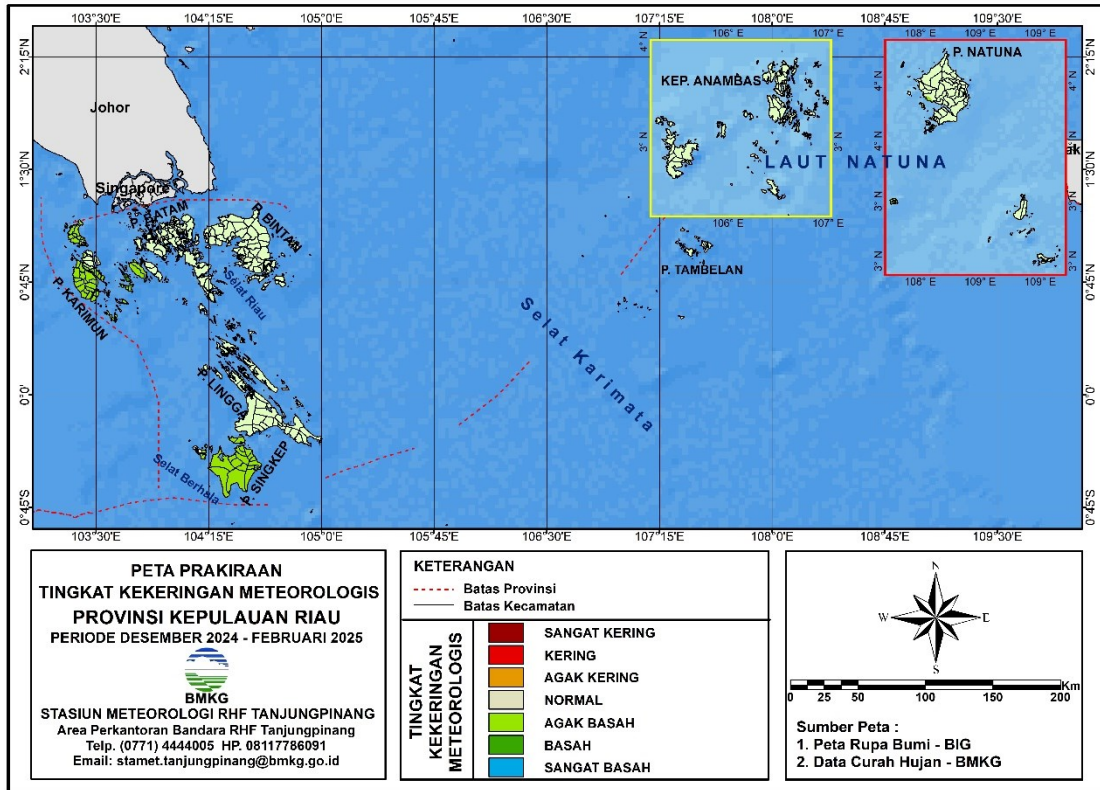
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Agustus - Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-
Normal	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Moro, Ungar, Durai
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Seluruh Kab. Natuna
Agak Basah	Karimun	Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Kundur Barat, Kundur, Ungar
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari

	Lingga	Lingga, Lingga Utara
Basah	Karimun	Buru
Sangat Basah	-	-

B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Desember 2024 - Februari 2025



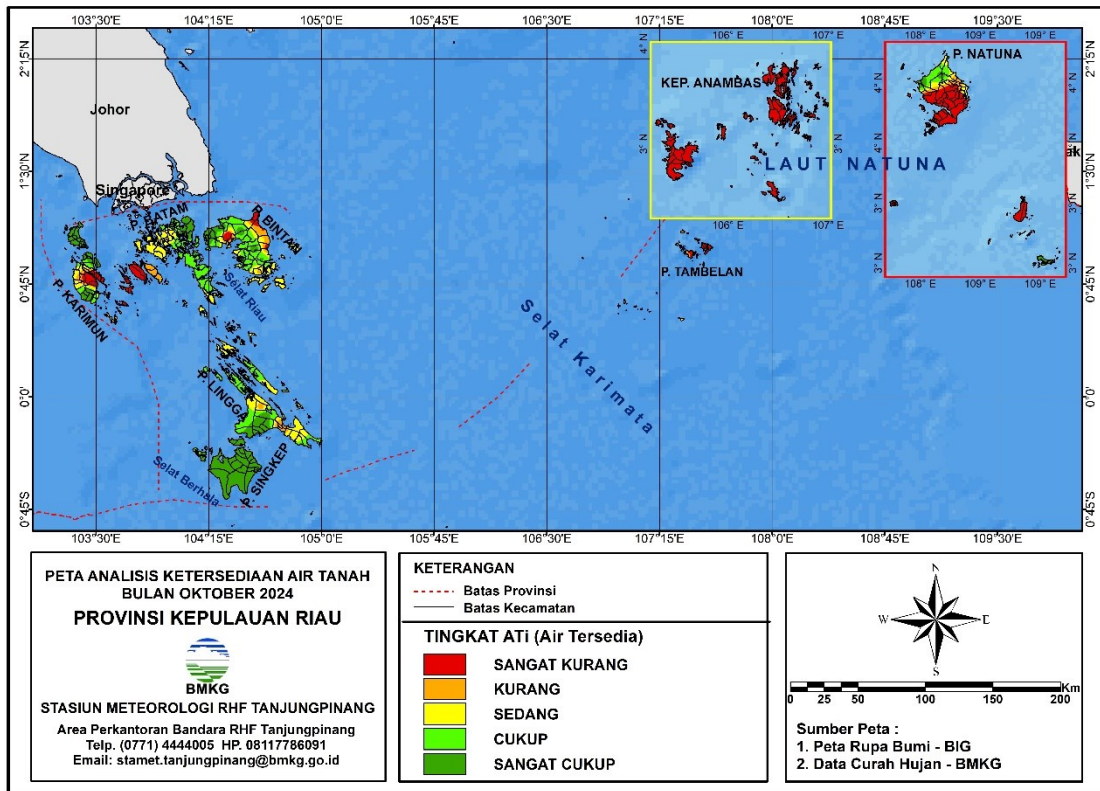
Gambar 25. Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Desember 2024 - Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Desember 2024 - Februari 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-
Normal	Karimun	Karimun, Buru, Belat, Moro
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Kepulauan Posek
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Seluruh Kab. Natuna

Agak Basah	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Moro, Ungar, Durai
	Lingga	Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Barat, Midai, Suak Midai
Basah	Karimun	Moro
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Oktober 2024

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Belat, Kundur Utara, Moro, Ungar, Durai
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Midai, Suak Midai, Subi
Kurang	Karimun	Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Moro, Ungar, Durai

	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang
	Lingga	Lingga Utara, Lingga Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
Sedang	Karimun	Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Moro, Ungar
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sekupang, Batu Aji, Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
Cukup	Karimun	Karimun, Buru, Kundur Barat, Kundur, Ungar
	Batam	Sekupang, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Batam Kota, Nongsa, Sagulung, Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur
	Lingga	Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Kepulauan Posek
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut
Sangat Cukup	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Kundur
	Batam	Batam Kota, Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari
	Lingga	Lingga, Lingga Utara, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Serasan, Serasan Timur

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 JUMADIL AWAL 1446 H DI KANTOR STASIUN METEOROLOGI KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH, TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Jumadil Awal 1446 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Jumadil Awal 1446 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Jumadil Awal 1446 H dilaksanakan di *rooftop* Kantor Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: T/GF.01.01/009/KTNJ/XI/2024.

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Jumadil Awal 1446 H tanggal 02 November 2024 di *rooftop* Kantor Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah tidak berhasil merekam citra Hilal akibat keadaan ufuk yang berawan tebal.

C. Simpulan

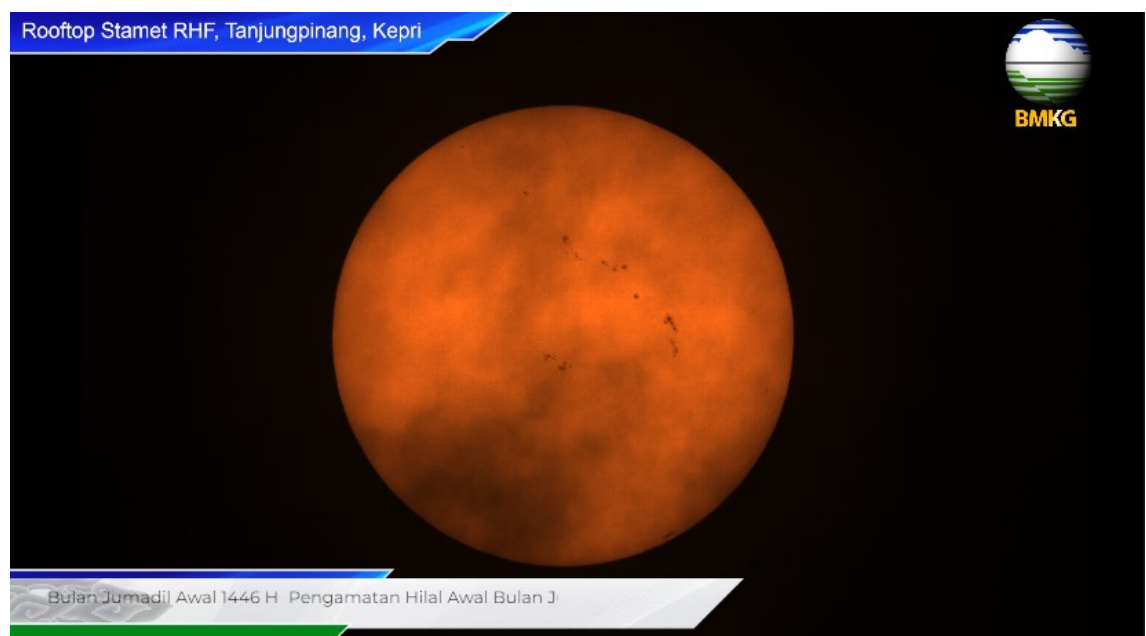
Pengamatan Hilal Awal Bulan Jumadil Awal 1446 H tidak berhasil merekam citra Hilal diakrenakan keadaan ufuk yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Jumadil Awal 1446 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

ARTIKEL BULANAN

SANGKAR METEOROLOGI

Dalam melakukan pengamatan cuaca, digunakan alat-alat meteorologi / klimatologi. Taman Alat berisi beberapa alat untuk mengamati unsur cuaca di tempat tersebut. Beberapa peralatan di Taman Alat diletakkan yang namanya Sangkar Meteorologi (Sangkar Meteo) / Sangkar Cuaca.



Gambar 28. Sangkar Meteo Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang

Sangkar Meteo ini memiliki bentuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan agar dapat menghasilkan data yang valid. Seperti berventilasi, Double Jalusi guna untuk mengalirkan udara masuk – keluar. Dicat putih agar memantulkan cahaya. Memiliki ketinggian 1.2 Meter dari permukaan tanah. Fungsinya untuk meletakkan peralatan PSYCHROMETER STANDAR yang terdiri dari 4 buah Thermometer yaitu:



1. Thermometer Bola Kering (BK)
2. Thermometer Bola Basah (BB)
3. Thermometer Maximum
4. Thermometer Minimum

Gambar 29. Termometer meteorologi

Thermometer Bola Kering (BK)

Alat pengukur suhu udara, merupakan thermometer air raksa dalam bejana kaca untuk mengukur suhu udara aktual yang terjadi.

Thermometer Bola Basah (BB)

Alat pengukur suhu udara, dimana pada thermometer bola basah adalah thermometer yang pada bola air raksa (sensor) dibungkus dengan kain basah agar suhu yang terukur adalah suhu saturasi titik jenuh yaitu suhu yang diperlukan agar uap air di udara dapat berkondensasi.

Thermometer Maximum

Termasuk salah satu alat pengukur suhu udara dengan suatu keunikan pada alat ini, air raksa memuai jika suhu udara meningkat, tapi jika suhu turun air raksa di sebelah kanan sekat tetap, sehingga yang tercatat adalah suhu tertinggi pada hari itu.

Thermometer Minimum

Alat pengukur suhu udara yang menggunakan sensor alkohol dimana index akan terdorong ke bawah bila suhu turun dan akan tetap bila suhu naik, sehingga pada alat ini yang tercatat merupakan suhu terendah dalam satu hari.

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Dasarian I : Tanggal 1 – 10- Dasarian II : Tanggal 11 – 20- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya < 85 %
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

- b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)
- c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Windrose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.




STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah


Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 stamet.tanjungpinang@bmkgo.go.id

 **0771-4444005**

 [@bmkgtanjungpinang](https://www.instagram.com/bmkgtanjungpinang)

 **08117786091**